PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN PADA SANTRI MA'HAD BAHRUL FAWAID LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

NEYLI DEVA RIZKIYA

NIM. D91217060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Neyli Deva Rizkiya
NIM	: D91217060
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Gampang Sekarbagus Sugio Lamongan
No. Telp	: 085746912122

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pembentukan karakter melalui program tahfidzul qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, Juli 2021

METERAI TEMPEL 10000 76CEAJX198634197

Neyli Deva Rizkiya

D91217060

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Neyli Deva Rizkiya

NIM : D91217120

Judul : Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Liliek Channa AW, M.Ag	Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP 195712181982032002	*NIP 197111081996031002*

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Neyli Deva Rizkiya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, Juli 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Ah Zakky Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji III

Dr. Hj. Lilik Channa,AW,M.Ag

NIP1957121819826320

Penguji IV

Dr. H. Amir Mafiki Abitolkha,M.Ag

NIP197111081996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Neyli Deva Rizkiya
NIM : D91217060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address : neylideva17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidul Qur'an Pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid

Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2021

Penulis

(Neyli Deva Rizkiya)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Qur'an pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan" yakni memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan karakter santri sebelum mengikuti program *tahfidzul qur'an*, implimentasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter santri, dan keadaan karakter santri setelah mengikuti program *tahfidzul qur'an*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yang dimaksud disini adalah sumber data yang diperoleh berasal dari data primer atau data utama yaitu dari pihak pesantren secara langsung, dan sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang berasal dari luar sekolah atau masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui pembentukan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa 1) Kondisi karakter santri sebelum melakukan program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, bisa dikatakan masih sangat perlu diperbaiki. Terlihat beberapa santri yang masih lalai dalam sholat jamaah, belum bias mencapai target yang diberikan oleh Ma'had, dan masih sering melakukan hal yang mendekati maksiat. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya santri yang baru masuk Ma'had yang berasal dari lembaga-lembaga yang berbeda dan masa transisi dari sekolah menengah pertama menuju ke jenjang selanjutnya. 2) Implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, dalam hal ini ma'had mempunyai beberapa strategi ketika melaksanakan program seperti a) memilih guru tahfidz yang mumpuni, b) setting ruang, dan c) motivasi dari kepala dan pengurus Ma'had serta dewan asatidz. Selain itu, metode-metode yang digunakan dalam program *tahfidzul qur'an* juga sangat berpengaruh seperti, a) metode *talaqqi binnadhor*, b) metode *muroja'ah*, dan c) metode ceramah. 3) Dan, kondisi karakter santri setelah mengikuti program *tahfidzul Qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan terlihat berubah sangat signifikan terlebih dalam karakter nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini juga tak lepas dari usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh pihak Ma'had dalam membentuk karakter santri.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Program Tahfidzul Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled "Character Building Through the Tahfidzul Qur'an Program at the Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan Santri" which has the aim of knowing the state of the character of the santri before joining the Tahfidzul Qur'an program, knowing the implementation of the tahfidzul Qur'an program in shaping the character of the santri, and knowing the state of the character of the students after participating in the tahfidzul qur'an program.

This type of research is descriptive qualitative. The descriptive qualitative referred to here is the source of data obtained from primary data or primary data, namely from the pesantren directly, and secondary data sources or sources of supporting data originating from outside the school or the surrounding community. Data collection techniques were carried out by documentation, interviews and observations, then analyzed to determine character formation through the tahfidzul qur'an program for Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan students.

Based on the research that has been done, it shows that 1) The condition of the character of the students before doing the tahfidzul qur'an program Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, can be said to still really need to be improved. Seen some students who are still negligent in congregational prayers, have not been able to achieve the target given by Ma'had, and still often do things that are close to immorality. This is because there are so many students who have just entered Ma'had who come from different institutions and are transitioning from junior high school to the next level. 2) Implementation of the tahfidzul qur'an program in shaping the character of the students of Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, in this case ma'had has several strategies when implementing the program such as a) choosing a qualified tahfidz teacher, b) setting the room, and c) motivation from the head and administrators of Ma'had and the asatidz council. In addition, the methods used in the tahfidzul qur'an program are also very influential, such as, a) the talaqqi binnadhor method, b) the muroja'ah method, and c) the lecture method. 3) And, the condition of the character of the santri after participating in the Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan tahfidzul Qur'an program looks to have changed very significantly, especially in the character of religious values, discipline, and responsibility. This is also inseparable from the efforts that have been made by Ma'had in shaping the character of the santri.

Keywords : Character Development, Tahfidzul Qur'an Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah 10
H. Sistematika Pembahasan 11
BAB II 13
KAJIAN TEORI 13

A. Tahfidzul Qur'an 13
1 Pengertian Tahfidul Qur'an 13
2. Syarat Tahfidul Qur'an 13
3. Metode-metode Tahfidul Qur'an 15
B. Penidikan Karakter 18
1. Pengertian Karakter 18
2. Nilai-Nilai Karakter 20
3. Pengertian Pendidikan Karakter 24
C. Pembentukan Karakter Tahfidul Qur'an 29
BAB III 32
METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Sumber Data 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Analisis Data 40
F. Tahap-tahap Penelitian 41
BAB IV 44
PAPARAN DATA PENELITIAN 44
A. Profil Obyek Penelitian 44
1. Lokasi 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis 44
3. Latar Belakang Berdiri 44
4. Profil Ma'had Bahrul Fawaid 47
5. Visi Dan Misi Ma'had Bahrul Fawaid 48
6. Program Kegiatan 49
7. Rincian Program Kegiatan.....50
8. Sarana Dan Prasarana 63
9. Dewan Asaatid.....64
10. Data Santri.....65
11. Data Informan 67
B. Hasil Penelitian 68
1. Kondisi Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Sebelum Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an 68
2. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bahrul Fawaid Lamongan Dalam Membentuk Karakter 70
3. Kondisi Karakter Santri Setelah Mengikuti Program Tahfidul Qur'an 80
BAB V.....84
PEMBAHASAN 84
A. Analisis Kondisi Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan Sebelum Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an 84
B. Analisis Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan Dalam Membentuk Karakter.....86
C. Analisis Kondisi Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Setelah Melakukan Program Tahfidzul Qur'an 92
BAB VI 94
PENUTUP.....94
A. Kesimpulan 94
B. Saran.....95
DAFTAR PUSTAKA.....97
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan segala kesempurnaanya, sebagaimana tercantum dalam Q.S At-Tiin ayat 4 :

لقد خلقنا الاءنسان في احسن تقويم

Artinya : "*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya".*

Maka pendidikan tidaklah hanya berfokus pada aspek pengetahuan atau kognitif saja namun perlu aspek yang lain mendapatkan perhatian, seperti aspek ketrampilan atau psikomotor dan aspek sikap atau afektif.

Di Indonesia pendidikan terus mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor sosial, lingkungan dan lain sebagainya. Terlebih tentang pendidikan karakter, sangat menjadi PR bagi pendidik untuk memperbaiki karakter anak di masa modern ini. Terlihat dari kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang menjadikan pendidikan karakter sebagai acuan utama, hal tersebut terjadi karena pentingnya karakter bagi siswa di Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan, sesama manusia dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiadat.[1] Pendidikan karakter pada dasarnya bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan karakter seorang individu sudah terbentuk sejak kecil karena pengaruh genetic dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter baik disadari maupun tidak akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Pembentukan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.[2]

Dewasa ini problem moral dan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang nampak buruknya terlihat pada pemberitaan di media sosial baik media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga negara. Tindak kejahatan tersebut terlihat dari berbagai segmen masyarakat mulai dari kalangan elit (pemerintah) sampai dengan pelajar. Banyaknya kasus tindak korupsi di kalangan elit dan kasus-kasus pemerkosaan anak usia SD, SMP, dan SMA, tawuran pelajar, narkoba, *bulliying*, peredaran foto dan video porno, pengaruh budaya teknologi yang merambah ke dunia anak yang membuat anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tindak

[1] Junaidi dan Zuhdan, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 1 (April), 23.
[2] Wikipedia diakses pada hari Rabu 18 Oktober 2020 pukul 18.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejahatan lainnya menunjukkan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.[3]

Dalam proses pembentukan karakter, guru/asatidz dituntut untuk selalu memberikan inovasi kepada anak. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak bosan saat menerima proses pembentukan karakter tersebut. guru bukan hanya fokus pada aspek pengetahuan saja, melainkan pada aspek ketrampilan juga. Jika dihubungkan dengan kurikulum 2013, banyak sekali penilaian yang harus dilakukan oleh guru termasuk penilaian aspek sikap sosial dan spiritual. Kedua aspek sikap tersebut yang termasuk dalam upaya pembentukan karakter. Sama halnya seperti sekolah, pesantren juga sangat memperhatikan karakter santrinya agar menjadi manusia yang mempunyai sifat *insan al kamil*.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan formal selain menjadi tempat menimba ilmu juga berperan sebagai tempat membentuk karakter santri. Di pesantren, santri ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti diterapkannya berbagai etika untuk menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur dan akhlak mulia. Sebuah Pesantren juga bebas memakai cara atau berinovasi bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter agar karakter santri yang diinginkan bisa terbentuk. Salah satunya adalah dengan cara membuat program yang bisa menjadikan karakter santri menjadi lebih baik, yaitu Program *Tahfidzul Qur'an.*

---

[3] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'had Bahrul Fawaid merupakan pesantren yang sangat fokus dalam pembentukan karakter, dalam hal ini Ma'had Bahrul Fawaid mempunyai program unggulan yang menjadikan santrinya sebagai hafidz/hafidzah dan memiliki *Akhlaqul Karimah*, yaitu dengan adanya program *Tahfidzul Qur'an* yang mewajibkan seluruh santri sebagai upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh Ma'had Bahrul Fawaid.

Dengan adanya program *tahfidzul qur'an* ini, harapan Ma'had Bahrul Fawaid adalah bisa membentuk karakter siswa yang menjaga diri dari hal yang haram (*wira'i*), menjaga hafalannya, merupakan upaya pembentukan karakter, dan membentuk siswa yang berakhlaqul karimah.

Program ini sudah terselenggara kurang lebih 2 tahun dan juga sudah menghasilkan output yang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pembentukan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid. Penelitian tersebut pada akhirnya merupakan karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang penulis beri judul **"Pembentukan Karakter melalui Program *Tahfidzul Qur'an* pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di pada skripsi ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid sebelum mengikuti program program t*ahfidzul qur'an* ?
2. Bagaimana implementasi program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam membentuk karakter santri ?
3. Bagaimana kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid setelah mengikuti program *tahfidzul qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah diantaranya:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan sebelum mengikuti program *tahfidzul qur'an.*
2. Untuk mengetahui implementasi program *tahfidzul qur'an* di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam membentuk karakter santri.
3. Untuk mengetahui kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid setelah mengikuti program *tahfidzul qur'an.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuannya secara praktis terhadap segala aspek diantara lain adalah :

1. Bagi Siswa

   Sebagai metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas *akhlaqul karimah* atau pendidikan karakter siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang beberapa metode untuk membentuk karakter dan sebagai pengingat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh program yang sudah berjalan serta sebagai evaluasi jika ada kelemahan dari program yang ingin diperbaiki.

3. Bagi Pesantren

Sebagai upaya peningkatan program-progam yang ada di pesantrem terlebih program yang terkhususkan untuk pendidikan karakter.

4. Bagi Prodi

Menambah hasil penelitian, bahwa program *Tahfidzul Qur'an* dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

5. Bagi Peneliti

Belajar melakukan penelitian yang merupakan kewajiban sebagai mahasiswa untuk menjalankan program Tri Dharma Perguruan Tinggi

6. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pembentukan karakter. Selain itu juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topic penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter

Pengertian Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membentuk..[4] Istilah pembentukan adalah suatu proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperolah yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sempurna.[5] Sedangkan pengertian Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[6]

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada pasal 2 menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Adapun karakter yang dimaksud dalam skripsi ini dibatasi, yaitu : pertama nilai-nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Disiplin

[4] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan diakses pada hari Rabu tanggal 24 Desember 2020 pukul 19.35.
[5] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan diakses pada hari Rabu tanggal 24 Desember 2020 pukul 20.00.
[6] https://kbbi.web.id/karakter diakses pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 pukul 04.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Ketiga, bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.[7]

2. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz yang berarti menghafal dari asal bahasa Arab *hafidza-yafhadzu-hifdzan* lawan dari kata lupa yakni selalu ingat dan sedikit lupa.[8]

Program *tahfidzul qur'an* ini diikuti oleh seluruh santri Ma'had Bahrul Fawaid yang terdiri beberapa tingkatan atau kelas, yaitu: kelas ula, kelas wustho, dan kelas ulya.

3. Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan

Santri yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an* adalah seluruh santri yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid yaitu kelas *ula, whustho,* dan *ulya,* akan tetapi pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada santri kelas ulya.

Jadi yang dimaksud judul Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada santri Ma'had Bahrul Fawaid adalah pembentukan karakter nilai-nilai religius, disiplin dan tangung jawab terhadap santri kelas *ulya* yang sudah mengemban ilmu di Ma'had selama dua tahun yang

---

[7]https://www.google.com/search?q=karakter+menurut+pusat+bahasa+depdiknas&oq=karakter+menurut+depdik&aqs=chrome.2.69i57j0i22i30l3.10580j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8 Karakter menurut Depdiknas, diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 04.04.

[8] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakternya juga sudah terbentuk agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian skripsi yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yaitu:

1. Skripsi karya Nur Anisah Pulungan yang berjudul *Aktivitas Tahfidz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi.*

   Skripsi ini membahas tentang beberapa aktifitas yang ada dalam Program Tahfidzul yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi.

   Adapun sisi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *tahfidzul qur'an* dan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi karya Nur Anisah Pulungan terfokus pada aktifitas *tahfidzul qur'an* dalam membentuk pendidikan karakter yang dimaksud. Sedangkan skripsi penulis terfokus pada pembentukan karakter melalui *tahfidzul qur'an*. Obyek yang diteliti oleh Nur Anisah Pulungan adalah siswa SD IT sedangkan obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

2. Skripsi karya M Nurhadi yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Melaui Tahfidzul Qur'an.*

   Adapun sisi persamaannya adalah pembahasan yang sama yaitu tentang *tahfidzul qur'an*. Sedangkan perbedaannya terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan karakter atau pendidikan karakter. Dalam skripsi karya M Nurhadi, terfokus pada karakter religius sedangkan dalam skripsi ini bukan hanya tentang nilai-nilai religius saja, melainkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab juga.

3. Skripsi karya Lela Nadhiroh yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018.*

   Adapun letak persamaannya ada pada pendidikan karakter dan *tahfidzul qur'an*. Letak perbedaan skripsi tersebut ada pada impementasi pendidikan karakter karya Lela Nadhiroh lebih fokus pada praktik atau kejadian nyata. Sedangkan skripsi penulis lebih fokus pada sbagaimana cara membentuk karakter melalui *tahfidul qur'an.*

4. Skripsi karya Fiki Handayani yang berjudul *Program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bashirah Palopo*.

   Adapun letak persamaan skripsi ini ada pada objek yang diteliti yaitu karakter seseorang. Perbedaan terletak pada focus peneliti, skripsi karya Fiki Handayani terfokus pada karakter siswa SDIT tentang nilai-nilai tawadhu kepada guru, sedangkan penulis terfokus pada nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Santri yang penulis teliti hanya pada kelas *ulya* .
2. Pembentukan karakter yang dimaksud penulis dibatasi pada nilai-nilai religius, disiplin dan tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan gambaran isi dari skripsi, maka perlu dituliskan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini terdiri atas lima bagian, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori atau kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai teori-teori tentang pengertian karakter, pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, tahfidzul qur'an, metode-metode tahfidzul qur'an, dan pendidikan karakter melalui tahfidzul qur'an.

Bab ketiga, memaparkan metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, menjelaskan hasil paparan data. Dalam bab ini dituntas habis oleh peneliti dengan melakukan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu: karakter santri sebelum mengikuti program program *tahfidzul qur'an*, implementasi program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam membentuk karakter santri, dan karakter santri setelah melakukan program *tahfidzul qur'an*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, menjelaskan tentang analisis data yang sudah dipaparkan di bab empat maka data akan dianalisis dan dikaitkan dengan kajian teori yang ada di bab dua.

Bab terakhir bab keenam yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari data yang sudah dipaparkan dan berisikan saran yang nantinya sebagai acuan agar skripsi berikutnya menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Tahfidzul Qur'an*

1. Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an. Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan,* yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[9]

Sedangkan Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.

Dari pengertian dua kata tersebut yaitu *tahfidz dan Al-Qur'an* maka bisa ditarik kesimpulan *tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan menghafal kitab suci Allah.

2. Syarat *Tahfidzul Qur'an*

Menurut Sa'dullah seorang penghafal hendaknya memenuhi syarat sebagai berikut:[10]

a. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah merka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya

---

[9] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia,* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.
[10] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (2008), 26-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengharap ridho Allah swt.

Firman Allah SWT

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ

ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ

Artinya : *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."*

Karena itu keikhlasan hati merupakan hal yang harus dimiliki oleh penghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlas karena Allah SWT adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridahaan-Nya.

b. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memuliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang non arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi, sehingga kemauan yang kuat dalam menghafal itu harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

c. Disiplin Penggunaan Waktu dan Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, dan megurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.[11]

d. *Talaqi*

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, mantap beragama serta guru yang mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan tanpa guru. Karena didalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dipelajari teorinya saja.

e. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya berakhlak terpuji. Akhlak terpuji juga harus sesuai dengan ajaran syariat Islam. Selain itu menjaga diri dari perbuatan maksiat termasuk usaha untuk memiliki akhlak terpuji. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Imam Syafi'i dalam kitab *i'anatut tholibin* bahwasannya:

> "Aku pernah mengadukan kepada Waki' tentang jeleknya hafalanku. Lalu beliau menunjukiku untuk meninggalkan maksiat. Beliau memberitahukan padaku bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak mungkin diberikan pada ahli maksiat."

Oleh karena itu seorang penghafal juga harus memiliki akhlak yang terpuji.

3. Metode-metode *Tahfidzul Qur'an*

Metode berarti cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai target atau tujuannya yang diinginkan. Dalam proses menghafal,

[11] Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan ISLAM,* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya penghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfiz (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya kualitas dan kuantitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik.[12]Adapun beberapa metode Tahfidzul Qur'an yang ada antara lain :

a. Metode Juz'i

Metode *juz'i* adalah menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Berarti pada metode ini siswa menggabungkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan ayat yang baru. Oleh sebab itu harus banyak-banyak di *muraja'ah*.[13]

b. Metode Takrir (mengulang)

Metode *takrir* merupakan metode mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tidak lupa atau hilang.[14]

c. Metode Setor

Metode setor adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode ini harus dilaksanakan oleh

---

[12] Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an,* no . 1 (juni 2018): 22-23, http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362.
[13] Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2017), 8.
[14] *Ibid.,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa supaya hafalan siswa bertambah dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Serta melalui metode ini bacaan siswa akan menjadi lebih baik. Karena guru akan memperdengarkan bacaan siswa satu persatu.

d. Metode Tes

Metode tes adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa. Metode ini dengan menekankan pada materi ketepatan bacaan (*makhorijul huruf* dan *tajwid*).

Selain beberapa metode diatas ada metode menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru. Dalam metode ini, para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengosentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal yang dibacakan oleh guru pembimbing. Metode ini biasanya dipakai oleh anak-anak dan tuna netra.

Metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh bimbingan seorang guru tahfidz yaitu :[15]

1) *Talaqi*

Proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru tahfidz. Proses talaqi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hafalan para penghafal dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya.

2) *Taqrir*

[15] Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (2008), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfidz. Taqrir ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang sebelumnya sudah dihafal dengan baik sehingga tidak muda lupa.

3) *Tasmi'*

Proses memperdengarkan hafalan kepada orang lain selain guru tahfidz baik itu kepada perseorangan maupun berjamaah.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan,[16] sedangkan bahasa Latin mengistilahkan *"kharakter", "khorsein", "khorax"* dan bahasa Inggris *"Character",* dalam bahasa Yunani *"character"* dan *"charrasein"* yang artinya membuat tajam, membuat dalam.[17]

Secara istilah (terminologis) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.[18] Sedangkan karakter menurut beberapa ahli diantaranya :

[16] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter,* 5.
[17] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012, cet 2), 12.
[18] Agus Zainul Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.[19]

b. Sedangkan menurut pusat bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen watak.[20]

c. Menurut Muchlas Samani berpendapat bahwasannya karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[21]

d. Menurut Michael Novak karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.[22]

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas

---

[19] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), 11.

[20] https://www.google.com/search?q=karakter+menurut+pusat+bahasa+depdiknas&oq=karakter+menurut+depdik&aqs=chrome.2.69i57j0i22i30l3.10580j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8 Karakter menurut Depdiknas, diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 04.04.

[21] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

[22] Lickona, *Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mmberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan.

2. Nilai-nilai Karakter

a. Kementrian Pendidikan Nasional 2013 menetapkan ada 18 (delapan belas) nilai nilai dalam pendidikan karakter yaitu:[23]

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[24]

---

[23] Mardiah Baginda "Jurnal Ilmiah *Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah".*

[24] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dam Implementasinya.,* 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas–tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya..

16) Peduli Linkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

b. Menurut Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial yang menjadi utama dan harus ditanamkan pada peserta didik yang meliputi :[25]

1) Kejujuran atau ketulusan hati
2) Belas kasih
3) Kegagah beranian
4) Kasih sayang
5) Kontrol diri
6) Kerja sama
7) Kerja keras

c. Menurut Ratna Megawangi berpendapat bahwa ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu :[26]

1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2) Kemandirian dan tanggung jawab.
3) Kejujuran atau amanah.

---

[25] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 17.

[26] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hormat dan santun.

5) Dermawan, suka menolong, gotong royong dan kerja sama.

6) Percaya diri dan perkerja keras.

7) Kepemimpinan dan keadilan.

8) Baik dan rendah hati.

9) Toleransi, kedamaian dan persatuan.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yaitu "pendidikan" dan "karakter". Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.[27] Sedangkan pengertian karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekrti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.[28]

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui,

[27] https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan Pengertian pendidikan menurut wikipedia, diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 05.41.
[28] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam,* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Banyak para ahli yang juga mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, diantaranya adalah :

1) Lickona yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengatahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).[29]
2) Menurut Albertus, pendidikan karakter adalah diberikannya kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.[30]
3) Menurut Khan, pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.[31]
4) Menurut Wikipedia, pendidikan karakter adalah bentuk kegitan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik

[29] Lickona, *Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mmberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22.
[30]Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global,* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 5.
[31] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri,* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.[32]

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan pendidikan sebagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.[33]

b. Strategi Pendidikan Karakter

Ada beberapa stategi dalam pendidikan karakter yakni:[34]

1) Memberikan contoh yang baik untuk siswa

Selain memberi materi akademik, siswa juga harus memperoleh contoh yang baik. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus berpelikau atau bertindak yang baik. Dari contoh yang diberikan oleh Guru, maka siswa akan ikut terpancing melakukan kebiasan-kebiasaan baik dan positif setiap harinya.

2) Memberikan Apresiasi

Selain dijadikan ucapan selamat dan terimakasih atas keberhasilan siswa, apresiasi juga dilakukan untuk meningkatkan lagi semangat siswa agar terus berprestasi.

---

[32]https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter#:~:text=Pendidikan%20karakter%20merupakan%20bentuk%20kegiatan,kearah%20hidup%20yang%20lebih%20baik. Pengertian pendidikan karakter menurut Wikipedia diakses pada tanggal 17 April 2021 pukul 05.15.
[33] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.
[34] Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru bukan hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam hal akademik saja. Melainkan kepada siswa yang sudah berperilaku baik, jujur, dan saling membantu.

Misalnya dengan memberi apresiasi kepada siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata karena sudah tidak menyontek saat ujian atau memberi nasehat untuk siswa yang menyontek saat ujian. Hal tersebut menjadi salah satu contoh penanaman pendidikan karakter pada siswa.

3) Memberikan pesan moral pada setiap proses pembelajaran

Bukan hanya penyampaian materi saja. Melainkan memberikan pesan moral juga bisa dilakukan sebagai pedoman hidup. Misalnya seperti mengajarkan tentang pelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan teori saja tetapi juga memberikan pesan moral terhadap pelajaran yang sudah disampaikan tadi.

Dengan menanamkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, maka siswa kedepannya juga akan siap menghadapi masalah, selalu optimis dan berusaha untuk menyelesaikan masalah.

4) Berbagi pengalaman inspiratif

Pada sela-sela proses pembelajaran dikelas, guru bisa berbagi pengalaman inspiratif guna menginspirasi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bukan hanya berbagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman keberhasilan dan kesuksesan saja, melainkan lebih dari itu. Misalnya bercerita tentang kegagalan dan keputusasaan yang pernah dialami namun bangkit kembali demi meraih cita-cita.[35]

Dengan berbagai macam pengalaman akan menjadikan siswa belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di waktu yang akan datang. Sehingga mereka tidak menjadi generasi dengan mental kerupuk, melainkan berani mengambil langkah untuk mencapai impian.

Selain itu, strategi dalam pendidikan karakter menurut Lickona, diantara lain :[36]

1) Mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
2) Mendefinisikan karakter secara kompeherensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
3) Pendekatan yang kompehensif, disengaja, dan proaktif dalam proses pembentukan karakter.
4) Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
5) Memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

[35] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* 3 edition, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 9.
[36] Lickona, *Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mmberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Membuat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.[37]
7) Mengusahakan mendorong motivasi diri siswa.
8) Melibatkan staff sekolah sebagai komunitas dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk memenuhi nilai-nilai karakter yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
9) Menumbuhkan kebersamaan dan kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan karakter.
11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.[38]

A. Pembentukan Karakter melalui Takhfizdul Qur'an

Pendidikan karakter menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya, kepada Allah dan masyarakat.

---

[37] Masnur Muslich, *pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.
[38] Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara karakter dan *Tahfidzul Qur'an* ini sangatlah erat, bahkan *tahfidzul Qur'an* dapat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Apalagi jika dikaitkan antara syarat-syarat mengahafal Al-Qur'an dengan nilai-nilai karakter. Seperti yang sudah diketahui bahwasannya ada lima syarat menghafal Al-Qur'an diantara lain ada ikhlas dan berakhlak terpuji. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Diknas yaitu nilai karakter religius.

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[39] Dari penjelasan tersebut sudah jelas jika syarat menghafal Al-Qur'an ikhlas dan berakhlak terpuji berhubungan dengan nilai-nilai karakter religius. Karena dengan menghafal Al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai sifat ikhlas dan mempunyai akhlak terpuji yang relevan dengan nilai karakter religius.

Selanjutnya syarat menghafal Al-Qur'an yaitu disiplin waktu dan istiqomah juga berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dibuat oleh Diknas yaitu disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.[40] Jika dikaitkan dengan nilai-nilai karakter, maka seseorang yang menjadi

---

[39] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN MALIKI PRESS. 2010), 66

[40] Suharsimi Rikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghafal Al-Qur'an juga akan mempunyai karakter disiplin terhadap waktu yang juga sangat relevan dengan nilai-nilai karakter. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Al-Ashr 1-3

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *"Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman yang mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran."*

Terbentuknya nilai-nilai karakter bertanggung jawab dan kerja keras juga berkaitan dengan salah satu syarat menghafal Al-Qur'an yaitu mempunyai kemauan yang kuat. Jika seorang penghafal Al-Qur'an sangat bersungguh-sungguh dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan hafalan, maka nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras juga akan terbentuk. Karena seorang penghafal akan merasa mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan sehingga nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras juga akan tertanam dalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat atau membuktikan teori tentang pembentukan karakter yang diaplikasikan melalui program *tahfidzul qur'an* pada Ma'had Bahrul Fawaid. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode riset kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematik untuk mengembangkan suatu teori yang sudah ada secara induktif tentang suatu fenomena atau biasa disebut dengan *grounded theory research.*[41]

Jenis dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, maksudnya peneliti memberikan sebuah gambaran umum tentag keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan, menjelaskan dan mengkaji kondisi secara nyata objek yang telah di tentukan sebagai tempat penelitian berdasarkan data yang di kumpulkan tentang pembentukan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huasaini Usman bahwa, "Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti itu sendiri."[42]

---

[41] Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2012), 19.
[42] Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Social* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Ma'had Bahrul Fawaid yang terletak di jalan Veteran No. 43 Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada di dalam madrasah dan berada di pusat kota sehingga mudah diakses oleh santri.

Terdapat berbagai macam hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian di Ma'had Bahrul Fawaid diantara lain :

a. Penulis memiliki riwayat pendidikan selama 3 tahun di Ma'had Bahrul Fawaid. Jadi penulis tahu betul bagaimana program-program dan proses pembentukan karakter disana.

b. Ma'had Bahrul Fawaid memiliki kelebihan dalam programnya yaitu *tahfidzul Qur'an* yang membuat penulis penasaran karena sangat berpengaruh terhadap siswa.

c. Mendalami mengulas serta mengembangkan kemampuan penulis tentang pembentukan karakter, karena memang proses pembentukan karakter itu tidak mudah dan harus menghadapi individu yang berbeda.

d. Didalam penelitian terdahulu belum menjumpai penelitian yang serupa yaitu tentang pembentukan karakter melalui program tahfidzul qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid pada santri kelas ulya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan estimasi waktu sebagai berikut :

TABEL 3.1

No	Tanggal	Keterangan
1.	03 Februari 2021	Pengajuan surat penelitian kepada pihak kampus.
2.	08 Februari 2021	Izin melakukan penelitian kepada pihak Ma'had Bahrul Fawaid.
3.	15 Februari 2021	Observasi pertama, pengambilan data Pesantren, dan wawancara dengan pihak Ma'had seperti Penasihat, Kepala Ma'had, Waka Kurikulum Ma'had, Ustadzah terkait.
4.	16 Februari 2021	Wawancara dengan santriwati Ma'had kelas ulya yang sudah mempunyai hafalan sebanyak delapan juz melalui whatsapp.
5.	17 Februari 2021	Wawancara dengan santriwan Ma'had kelas ulya yang sudah mempunyai hafalan sebanyak delapan juz melalui whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	10 Maret 2021	Observasi kedua, dengan melihat kegiatan santri melakukan program *tahfidzul qur'an* sebagai upaya pembentukan karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid.
7.	20 Maret 2021	Observasi ketiga, dengan memahami kembali bagaimana program dilaksanakan dan mencoba memahami bagaimana karakter santri pada nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.
8.	29 Maret 2021	Melakukan kembali sharing atau wawancara kepada santri guna memahami bagaimana karakter santri.
9.	3 juni 2021	Pengajuan surat balasan telah melakukan penelitian di Ma'had Bahrul Fawaid.
10.	30 juni 2021	Menerima surat balasan telah melakukan penelitian di Ma'had Bahrul Fawaid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu selama tiga bulan. Proses penelitian agak terhamat karena kondisi saat ini yang mengharuskan semua instansi, baik madrasah, pesantren, dan lain sebagainya menjadi daring/online. Namun peneliti masih bisa melakukan observasi dan wawancara secara langsung karena pihak pesantren memperbolehkan santrinya masuk meskipun secara giliran menggunakan sistem ganjil genap.

C. Sumber Data

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif di kelompokkan sebagai berikut:[43]

1. Sumber data *person*.

   Yang dimaksud sumber data *person* adalah sumber data yang bisa menghasilkan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[44]

   Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sumber data person adalah Kepala Ma'had, Waka Kurikulum Ma'had, asatidz/asatidzah, dan sebagian santri.

2. Sumber data *place*

   Yang dimaksud sumber data *place* adalah sumber data yang berupa tempat atau lokasi.[45]

---

[43] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Alv 2008), 17.
[44] *Ibid.*, 18.
[45] *Ibid.*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

3. Sumber data *paper*

Yang dimaksud sumber data *paper* yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau symbol-symbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.[46]

Dalam hal ini yang termasuk data *paper* adalah dokumen Ma'had yang memuat catatan tentang santri, tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Demikian juga beberapa buku yang penulis pergunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Tidak ketinggalan pula dokumen (sesuatu yang ditulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Sugiono bahwa dari segi atau cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan bacaan literatur yang kemudian ditelaah hingga menghasilkan catatan-catatan penting yang telah disaring dan akan dituangkan dalam kerangka teoritis, kemudian observasi

[46] *Ibid.*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari semuanya.[47]

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.[48] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejumlah santri, dewan asatidz, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis sekolah, serta problematika pengembangan pendidikan karakter yang terjadi pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

2. Metode Wawancara

   Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[49]

   Menurut pendandapat yang dikemukakan Sutrisno Hadi, bahwasanya metode *interview* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

[47] Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung: CV Alv 2008), 27.
[48] Suharsimi Arikunto, *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206.
[49] Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 1986), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.[50]

Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak tertentu yang dibutuhkan. Ciri khas dalam metode wawancara ini bisa memperoleh data secara mendalam

Skripsi ini menggunakan metode wawancara yaitu untuk memperoleh data tentang proses *tahfidzul qur'an,* perilaku (nilai karakter) santri dan beberapa hal yang digunakan melengkapi penelitian ini. Dalam penggunaan metode tersebut, skripsi ini berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penulis. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, penulis menggunakan alat perekam dan pencatat maupun dokumentasi.

3. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[51]

Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data tentang proses tahfizdul Qur'an, sikap atau nilai karakter santri ketika di Ma'had, sekaligus lokasi Ma'hadnya.

[50] Sutrisno Hadi, *Metodologi ResearchJilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 136.
[51] Narbuko dan Abu Ahmadi *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Cipta Karya, 2009), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi ini dilakukan secara langsung tatap muka dengan santri atau *luring* dan secara online atau *daring* karena kondisi pandemi yang menjadikan observasi sedikit terhambat. Namun kegiatan observasi ini tetap berjalan dengan lancer meskipun menggunakan dua cara yaitu *daring* maupun *luring*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Karena banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak diperoleh secara sistematis maka data tersebut dikatakan belum memiliki arti.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut dan mengatasinya menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah statement yang menerangkan fakta-fakta itu.[52]

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:[53]

---

[52] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 49.
[53] Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi data.

   Data-data yang telah penulis kumpulkan, diseleksi, dibuang yang tidak perlu, digolongkan atau diorganisasikan

2. Penyajian data.

   Setelah data diseleksi, kemudian disajikan sesuai dengan bahasan-bahasan yang diperlukan.sesuai dengan rumusan masalahnya.

   Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pengaruh program tahfidzul qur'an terhadap pendidikan karakter.

3. Penarikan kesimpulan,

   Kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan merujuk pada empat metode yaitu : deduktif, induktif, interpretasi, dan komparasi.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang "Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan", dibagi menjadi empat tahapan. Adapun tahapan-tahapanya sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data di lapangan, sumber-sumber buku di perpustakaan, digilib, dan berbagai macam jurnal dari internet.

2. Tahap persiapan

Pada tahapan kedua ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian yang judulnya telah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainya sebelum memasuki lokasi penelitian dan penulis juga selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan kegiatan inti dalam suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, kemudian peneliti mulai memasuki lembaga tersebut dan mulai melakukan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan secara mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap pelaporan

Pada tahap terakhir ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab empat ini akan dibahas tentang : Gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data penelitian. Kedua hal tersebut ditulis setelah dilakukan penelitian di lokasi, yakni Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan.

A. Profil Obyek Penelitian

1. Lokasi

Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan Jalan Veteran No. 43 Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

2. Letak Geografis

Ma'had Bahrul Fawaid merupakan Pondok Pesantren yang terletak di dalam kawasan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan Jalan Veteran No. 43 Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan,Jawa Timur, Indonesia (62212).[54]

3. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Bahrul Fawaid

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi yang sangat transparansi mendorong manusia ingin mengetahui, mendalami dan melakukannya tanpa memperhatikan dampak dari apa yang mereka lakukan tersebut positif atau negatif menurut pandangan masyarakat atau agama. Sedangkan, realita kehidupan manusia ternyata kebanyakan mereka terjerat dalam melakukan kemaksiatan, hal ini dikarenakan hanya

[54] Dokumentasi arsip Ma'had Bahrul Fawaid tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata-mata memenuhi tuntutan nafsu yang dimiliki oleh setiap insani, untuk itu sebagai salah satu solusinya adalah memperkuat dan meningkatkan iman dan taqwa masyarakat melalui jalur pendidikan baik formal, non formal maupun informal.Melalui pendidikan ini diharap masyarakat bisa memfilter semua arus informasi yang mereka terima, jika itu positif maka mereka lakukan, begitu juga sebaliknya jika informasi itu negatif, mereka bisa tidak melakukan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah sejajar dengan SMA/SMK yang memiliki ciri khusus yaitu religius (islami), oleh karena itu secara institusi dituntut mampu mempertahankan mutu pelajaran pendidikan agama Islam yang telah menjadi opsesi masyarakat umum disamping pelajaran umum. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum sekolah menengah umum yang tidak memungkinkan bisa mewujudkan hal tersebut. Maka keberadaan "Ma'had Bahrul Fawaid" menjadi sangat penting untuk diwujudkan sebagai bagian dari integral proses pembelajaran di MAN 1 Lamongan, dengan pesantren ini pembinaan secara intensif dapat dilaksanakan, baik pembinaan dalam rangka peningkatan mutu akademis lebih-lebih peningkatan mutu iman dan taqwa yang merupakan pembahasan pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan agar para santri/siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mampu menghadapi tantangan zaman yang serba modern ini.[55]

Dengan didasari oleh pola pemikiran diatas maka MAN 1 Lamongan dengan yakin mewujudkan pesantren sebagai sarana proses pendukung pembelajaran. Pesantren tersebut disebut dengan "Ma'had Bahrul Fawaid" yang sampai saat ini masih berdiri dan berkembang menjadi wadah bagi santri/siswa yang ingin mengintegerasikan lebih ilmu yang mereka dapat di Madrasah dan ilmu yang diajarkan di Pesantren ini. Menurut Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, bahwa cikal bakal Ma'had ini adalah salah satu inisiatif dari Bapak Supandi selaku Kepala Madrasah saat itu yang menginginkan ada anak-anak Madrasah Aliyah yang diasramakan. Kemudian, beliau diminta untuk memelopori pendirian Ma'had dengan meminta saran kepada Al Marhum Al Maghfurlah Prof.Dr. K.H. Ahmad Mudhor, SH., selaku Dosen IAIN Malang dan sekarang yang mempunyai Pesantren Luhur di Malang. Beliau memberikan nama "Bahrul Fawaid" yang selanjutnya diusulkan kepada Kementerian Agama sehingga diberikan nomor pendirian yang merupakan lembaga formal yang ada di MAN 1 Lamongan. Sekaligus, diangkatnya Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. sebagai amanat untuk mempimpin Ma'had periode pertama. Beliau berharap dengan nama ini santri yang belajar di pesantren kelak akan mendapatkan berbagai bidang

[55] Dokumentasi arsip Ma'had Bahrul Fawaid tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuwan dan menjadi lulusan yang dapat mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum serta bermanfaat bagi orang yang disekitarnya.[56]

4. Profil Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan

Identitas Ma'had

Nama Pesantren : Ma'had Bahrul Fawaid

Alamat : Jalan Veteran No. 43 Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan

No. Telp/Fax : 0322-321649

E-mail : bahrulfawaid.manlamongan@gmail.com

Kode Pos : 62212

Kepala Madrasah : Drs. Akhmad Najikh M.Ag

Kepala Ma'had : Majid, S.Ag

Nama Ketua OSIMA : Muhammad Santoso (Putra)
Windi Nur Khafifah (Putri)

Kondisi Pesantren : Asatidz berjumlah 19 orang
Santri berjumlah 200 orang

Kondisi Lingkungan : Gedung Ma'had Putra dan Putri, Kantor Ma'had, Koperasi Ma'had, Masjid Darussalam,

Lokasi Pesantren : Lokasi Ma'had sangat strategis untuk siswa yang tinggal di Ma'had, karena berada di belakang

[56] Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, senin, 15/02/2021, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung aula Madrasah yang masih dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, sehingga saling berintegrasi antara aktivitas Madrasah dan Ma'had.

Potensi Santri : Bermacam-macam potensi yang dimiliki oleh santri dan santriwati yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, baik akademik maupun non akademik.Diantaranyaadalah berprestasi dalam pelajaran umum, menjuarai olimpiade umum maupun keagamaan, mampu pidato bahasa arab dan inggris, Qira'ah, bermain Banjari, Menjadi Imam sholat sekaligus kultum, dan lain-lain.

5. Visi dan Misi Ma'had Bahrul Fawaid

a. Visi

Membentuk muslim kaaffah rahmatan lil'alamin dalam mewujudkan Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yaitu terwujudnya generasi Islami yang unggul dalam prestasi, terampil, dan berbudaya lingkungan hidup pada tahun 2020.[57]

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah agama Islam di Pesantren

[57] Dokumen arsip Ma'had Bahrul Fawaid 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama Islam
3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap hari santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4) Mengembangkan life-skill/ keterampilan dalam setiap aktivitas pendidikan khususnya kegiatan keagamaan untuk mengantarkan siswa siap hidup mendiri.
5) Menciptakan lingkungan pesantren yang sehat, bersih dan indah.
6) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
7) Mewujudkan pesantren sebagai sarana pendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.[58]

6. Program Kegiatan

Setiap program yang dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawaid dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi santri sebagai calon pemimpin masa depan. Apalagi, santri Ma'had Bahrul Fawaid adalah santri pilihan, yang direkrut dengan menggunakan sistem yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Ma'had Bahrul Fawaid adalah sebagai berikut :

a. Program unggulan *tahfidzul qur'an*.

[58] Dokumen arsip Ma'had Bahrul Fawaid 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembinaan rohaniyah : pengajian rutin (nahwu, fiqih, tafsir, hadits, sejarah, akhlak, dan aqidah).

c. Peningkatan ubudiyah : ibadah (sholat 5 waktu berjama'ah, khotmil Qur'an, sholat dhuha, tartil Qur'an, istighosah, (do'a bersama) dan kebersihan (ro'an).

d. Pengembangan diri : tahfidzul Qur'an, bimbingan bahasa arab, kuliah tujuh menit (kultum), halaqah, dan praktek menjadi Imam sholat fardhu.

e. Mengadakan PHBI/N : Muharram, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, dll.

f. Mengadakan Program outbond (*ta'aruf*) bagi santri baru.

g. Mengikuti perlombaan dan kompetisi antar Pesantren, misalnya : Pospeda, Qiro'atul Kutub, dan MTQ.

h. Mengadakan rihlah do'a bersama menjelang (UN) dan Akhirussannah.

7. Rincian Program Kegiatan

a. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Quran atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di Ma'had Bahrul Fawaid Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Bahkan. Program ini menjadi program khusus yang ada di Ma'had dengan harapan agar para santri setelah keluar dari Madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian *Islamic studies* untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan mereka sehingga mereka mudah untuk melangkah ke jenjang selanjutnya. Sebagaimana keterangan dari Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan,

> "Kami dari pihak lembaga Madrasah maupun pihak Pondok berkeinginan agar mempunyai ciri khusus. Karena ini juga melihat prospek ke depan bahwa banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa untuk santri yang telah menghafal al-Qur'an, itu pertimbangan kita agar anak-anak bisa masuk ke salah satu perguruan tinggi tujuan mereka"[59]

Kegiatan *tahfidzul qur'an* ini dibimbing oleh Ustadzah tahfidz professional yang ada di Ma'had dengan target sasaran yang sudah ditentukan, sesuai jenjang pendidikan para santri masing- masing Dan sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu pembentukan karakter santri.

Kurikulum *tahfidzul qur'an* yang ditargetkan adalah enam juz bagi jurusan keagamaan dan tiga juz bagi jurusan umum harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan sekaligus pelindung di Ma'had Bahrul Fawaid,

> "Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had diberikan pada waktu mereka kembali ke Ma'had yaitu malam hari. Pada tahun 2018 ditetapkan materi untuk tahfidz ini wajib untuk seluruh santri dengan target target tertentu. Kalau anak selain jurusan agama, diharapkan selama jangka waktu tiga tahun dapat menghafalkan tiga juz. Sedangkan untuk agama diprogramkan lima juz. Itu adalah perbedaan dari anak agama dan anak lain peminatan agama yang berada di Ma'had."

[59] Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan dan penasihat Ma'had Bahrul Fawaid, senin, 15/02/2020, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga sama dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Azizah selaku pendamping santri tahfidz mulai dari kelas ula sampai ulya.

> "Awalnya memang program tahfidz ini dikhususkan untuk anak agama saja Dan dari madrasah mewajibkan selama tiga tahun itu mendapatkan minimal lima juz. Berhubung anak agama itu semua di ma'had, maka otomatis semua yang ada di ma'had juga ikut melaksanakan program. Untuk anak agama tetap target minimal lima juz selama tiga tahun dan anak non agama atau jurusan lain minimal tiga juz dalam tiga tahun"

Sedangkan untuk teknis hafalannya, santi setor setiap seminggu dua kali. Pada hari Senin dan Rabu ba'da maghrib. Setor kepada masing-masing ustadz/ustadzah. Untuk teknis hafalan terserah oleh ustadzahnya masing-masing. Jadi setiap kelas berbeda bagaimana teknis setorannya.

Berikut adalah daftar target hafalan santri setiap tahunnya.

Tabel 4.1

Daftar Target Hafalan Santri

No.	Kelas/ Jurusan	Target Tahfidz	Keterangan
1.	Ula / Agama	1-2 Juz	Tahun Ke -1
2.	Ula / Umum	1 Juz	Tahun Ke -1
3.	Wustho / Agama	3-4 Juz	Tahun Ke -2
4.	Wustho / Umum	2 Juz	Tahun Ke -2
5.	Ulya / Agama	5 < Juz	Tahun Ke -3
6.	Ulya / Umum	3 Juz	Tahun Ke -3

b. Pembinaan Rohaniyah atau Kitab Kuning

Selain program *tahfidzul qur'an* yang menjadi program unggulan dari Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, ada juga beberapa Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung lainnya seperti Pembinaan Rohaniyah atau Kitab Kuning. Program ini dilaksanakan untuk menjaga tradisi pesantren salaf yang mengedepankan pada pembelajaran atau pemahaman kitab-kitab klasik. Di Indonesia sendiri, *kitab-kitab* klasik masih sangat terjaga kelestariaannya. Hal ini didukung dan dibuktikan dengan berkembangnya pendidikan pesantren Indonesia. Kutub al-*Turats* tetap menjadi pedoman dalam keilmuan Islam, untuk itu Ma'had Bahrul Fawaid menjadikan program ini sebagai program rutinan. Pembelajaran/kajian kitab klasik dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan langsung dari pengasuh/Pembina dan Asatidz yang ada dalam rangka membentuk santri yang berakhlakul karimah dan berwawasan Islam *rahmatan lil'alamin.* Adapun kitab-kitab standar yang dikaji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Kurikulum Kitab Kuning

No.	Hari	Materi	Kitab	Mu'alim/ah	Kelas	Ruang
1.	Senin	Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Nur Azizah Ustadzah Ainun Shofa	Ula	Masjid 1
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Zaitun Ustadz Ahmad Fahim	Wustho	2 3 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Ustadzah Muktaromah		
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadz Imam Tolhah Ustadzah Iqlima	Ulya	5 6
2.	Selasa	Akhlaq	Ta'lim Muta'alim	Ustadz Suparno (A+B)	Ula	Masjid
		Fiqih	Ghoyah wa Taqrib	Ustadz Munari (A) Ustadz Imron Rosyadi (B)	Wustho	1 2
		Fiqih	Ghoyah wa Taqrib	Ustadz Ali Makhrus (A) Ustadzah Jazilatul Maghfiroh (B)	Ulya	3 4
3.	Rabu	Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Nur Azizah Ustadzah Ainun Shofa	Ula	Masjid 1
		Tahfidz	Al-Quran	Ustadzah Zaitun Ustadz Ahmad Fahim Ustadzah Muktaromah	Wustho	2 3 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tahfidz	Al-Quran	Ustadz Imam Tolhah Ustadzah Iqlima	Ulya	5 6
4.	Kamis	Fiqih	Ghoyah wa Taqrib	Ustadz Munari (A+B)	Ula	Masjid
		Hadis	Muhtar Al-Hadis	Ustadz Agus Samudra (A) Ustadz Dwi Aprilianto (B)	Wustho	1 2
		Akhlaq	Ta'lim Muta'alim	Ustadzah Arini Husnayain (A) Ustadz Imron Rosyadi (B)	Ulya	3 4
5.	Jumat	Hadis	Muhtar Al-Hadis	Ustadzah Arini Husnayain (A) Ustadz Dwi Aprilianto (B)	Ula	1 2
		Nahwu	Matn Al-Jurumiyah	Ustadz A. Luthfi (A) Ustadzah Evi Zuliyana (B)	Wustho	Lab Bahasa 4
		Hadis	Muhtar Al-Hadis	Ustadz Husaini (A+B)	Ulya	Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Sabtu	Nahwu	Matn Al-Jurumiyah	Ustadz Ali Makhrus (A) Ustadzah Jazilatul Maghfiroh (B)	Ula	1 2
		Akhlaq	Ta'lim Muta'alim	Ustadz Suparno (A) Ustadz Majid (B)	Wustho	3 4
		Tafsir	Tafsir Yasin	Ustadz Asman (A+B)	Ulya	Masjid
7.	Ahad	Dziba', Khotmil al- Quran, Manaqib	Majmu'at	Ustadadz/ah pendamping santri	Semua santri	Masjid

Daftar tabel diatas merupakan kegiatan kajian kitab kuning (*Qiro'atul Kutub*) yang telah disusun dalam sebuah kurikulum Ma'had. Setiap kurikulum pembelajaran pastinya memerlukan evaluasi atau ujian guna mengukur, menilai, dan mengevaluasi objek pengajaran. Sedangkan, pada kurikulum Ma'had Bahrul Fawaid, materi-materi program pembelajaran kitab-kitab kuning diatas diujikan setiap semester dengan kriteria ujian secara lisan dan ujian secara tertulis, kemudian hasil pembelajaran berbentuk raport yang akan diberikan pada wali santri setiap akhir semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tadarus dan Tahsin Al-Qur'an

Program ini ditujukan untuk mendukung santri agar mahir membaca dan menghafal al Qur'an, disamping itu kegiatan ini juga untuk membimbing santri yang belum lancar dalam membaca al-Quran. Pada tahun pertama, sebelum santri memasuki tahap menghafal al-Qur'an santri diwajibkan memperbaiki bacaannya dahulu dan santri diberikan waktu satu bulan pertama untuk mencapai target perbaikan bacaan al-Qur'an.

Kegiatan perbaikan bacaan inilah yang disebut dengan tahsin al-Qur'an, tahsin dimulai dengan membaca surat dalam Juz 30. Model tahsin yang dijalankan adalah santri membaca al-Qur'an dihadapkan ustad pembimbing setiap ba'da subuh, akantetapi santri harus sudah ditahsin dulu oleh santri tertentu yang sudah mendapatkan sertifikat baik dalam membaca al Qur'an. Kemudian untuk santri yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an diwajibkan mengulang-ulang (*Muroja'ah)* hafalan yang mereka punya sampai benar-benar lancar. Mereka berhadap-hadapan sesama santri menghafal secara bergantian atau *mudarasah al Qur'an.*

d. Extrakurikuler Ma'had

Tidak hanya di Madrasah saja. Tetapi di Ma'had juga memliki Ekstrakurikuler yang diperuntukan untuk santri yang ingin mengembangkan bakatnya diluar pelajaran atau kurikulum Ma'had, hal ini juga dilakukan untuk mengambangkan minat dan bakat santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai kebutuhannya. Semua kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Pengurus Ma'had beserta OSIMA Bahrul Fawaid. Melalui Extrakurikuler ini harapan pihak Ma'had adalah adanya keseimbangan antara aspek pengetahuan yang dimiliki oleh santri dengan skill masing-masing santri.

e. Akhirussanah atau Program Wisudah Ma'had

Akhirussanah/wisudah Ma'had ini bisa diselenggarakan apabila santri sudah melaksanakan ta'lim/pendidikan di Ma'had mulai dari kelas *Ula, Wustho*, sampai *Ulya*. Apabila santri sudah melakukan Ta'lim/Pendidikan tersebut, maka santri dinyatakan LULUS dan mendapatkan sertifikat/Syahadah dari Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan. Tidak hanya itu, Santri yang berhasil mencapai target hafalan lima juz juga akan mendapatkan Syahadah sesuai yang mereka dapatkan, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Ma'had Bahrul Fawaid Ustadz Majid S.Ag,

> "Selama saya menjabat, kemudian ada wisuda tahfidz Ma'had Bahrul Fawaid MAN 1 Lamongan yang dilaksanakan tahun kemarin dan ini baru pertama kali dilaksanakan. Kalau dahulu tahfidz saja tidak ada wisuda tahfidz al-Qur'an dan sertifikatnya hanya satu yang dikeluarkan untuk keseluruhan santri, sekarang ada sertifikat tambahan khusus untuk santri yang telah menghafal al- Qur'an, agar nantinya dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi"[60]

[60] Wawancara dengan Ustadz Majid selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan tanggal 15 Februari 2021 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kurikulum Ma'had

Kurikulum Ma'had Bahrul Fawa'id disusun berdasarkan Adopsi dari Kurikulum Bidang PONTREN Kementerian Agama Republik Indonesia, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1293 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum ini bertujuan untuk menunjang tumbuhnya ruh keagamaan peserta didik. Kurikulum tersebut meliputi: pembinaan akidah, syariah, dan akhlakul karimah santri serta keilmuan Islam sebagai bagian *tafaqquh fiddin.* Untuk lebih menjamin perkembangan santri dalam menjalani kehidupan berma'had, diperlukan pendampingan, pendampingan tersebut dilakukan oleh pembina Ma'had dan Asatidz pendamping masing-masing. Standart Kompetensi yang ditargetkan dalam pembinaan Ma'had adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya santri yang berkepribadian, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional dengan indikator sebagai berikut:
    a) Santri mempunyai pemahaman yang kuat tentang Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
    b) Santri memiliki pemahaman dalam keilmuan Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu-ilmu lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Santri memiliki pemahaman dalam ibadah, muamalah dan mampu mepraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Santri memiliki pemahaman tentang sejaran perjuangan Rasul dan para sahabat. Keunggulan Peradaban Islam dan Kemajuan Peradaban Islam.

e) Santri memiliki pemahaman yang integeratif dalam pengajaran dan pembinaan social keagamaan.

2) Terwujudnya kepribadian Muslim dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an

a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

b) Santri mampu menghafalkan secara baik dan benar dan sesuai terget kurikulum

3) Terwujudnya kepribadian muslim dan kemampuan berbahasa asing dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a) Terciptanya kehidupan yang menjunjung tinggi Akhlakul Karimah

b) Penggunaan Bahasa Internasional dalam suasana akademik dan pembinaan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dibentuklah sebuah struktur kurikulum Ma'had Bahrul Fawa'id untuk mengembangkan materi agama (*dirosah Islamiyah*) dan keterampilan agama secara *continue* dan berkelanjutan. Kurikulum unggulan Ma'had Bahrul Fawaid adalah *tahfidzul Qur'an* (*menghafal al-Qur'an*) minimal tiga sampai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima juz mulai tahun pelajaran 2016- 2017 sampai sekarang yang sebelumnya kurikulum unggulannya adalah pengembangan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris.[61] Berikut ini disajikan struktur kurikulum dalam bentuk tabel yang diambil peneliti melalui data dokumentasi dari informan.

1) Kelas Ula (X)

TABEL 4.3

KURIKULUM KELAS ULA (X)

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)	
		Semester 1	Semester 2
1	Tahfidzul Quran	2	2
2	Al Quran	1	1
3	Bahasa Arab	1	1
4	Hadist	1	1
5	Fiqih	1	1
6	Akhlak	1	1

2) Kelas Wustho (XI)

TABEL 4.4

KURIKULUM KELAS WUSTHO (XI)

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)	
		Semester 1	Semester 2
1	Tahfidzul Quran	2	2
2	Al Quran	1	1
3	Bahasa Arab	1	1
4	Hadist	1	1
5	Fiqih	1	1

[61] Dokumen Arsip Mah'had Bahrul Fawaid tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelas Ulya (XII)

TABEL 4.5

KURIKULUM KELAS ULYA (XII)

No.	Komponen Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)	
		Semester 1	Semester 2
1	Tahfidzul Quran	2	2
2	Al Quran	1	1
3	Bahasa Arab	1	1
4	Hadist	1	1
5	Fiqih	1	1
6	Akhlak	1	1

Kurikulum diatas dilaksanakan pada pukul 18.00 s/d 20.30 WIB dan pukul 04.30 s/d 05.30 WIB dengan rincian sebagai berikut :

a) Tahfidzul Qur'an : 2 hari pertemuan (@90 menit)

b) Al-Qur'an : 1 hari pertemuan (@60 menit)

c) Bahasa Arab : 1 hari pertemuan (@60 menit)

d) Hadist : 1 hari pertemuan (@60 menit)

e) Fiqih : 1 hari pertemuan (@60 menit)

f) Akhlak : 1 hari pertemuan (@60 menit)

g) Aqidah : 1 hari pertemuan (@60 menit)

h) Tartil Al-Qur'an : 5 hari pertemuan (@60 menit)

i) Muhadloroh : 1 hari pertemuan (@60 menit)

j) Halaqoh : 1 bulan sekali (@60 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Ekstra : temporer [62]

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasana adalah komponen penunjang terselenggaranya suatu proses yang menjadi tujuan. Pencapaian program kegiatan juga diukur dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.[63] Sedangkan, menurut data yang diambil peneliti Pesantren ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain :

TABEL 4.6

SARANA PRASARANA

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Asrama Putra	6 kamar
2	Asrama Putri	9 kamar
3	Kamar Mandi	1 putra dan 10 putri
4	Kantor Ma'had Putra	1 ruang
5	Kantor Ma'had Putri	1 ruang
6	Mushollah Ma'had Putri	1 mushollah
7	Masjid	1 masjid
8	Ruang Belajar	10 ruang
9	Ruang Makan	Putra dan Putri

[62] Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

[63] Observasi Lapangan pada hari Senin, 15/02/2021, 10.54 WIB dan Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Perpustakaan Ma'had	1 ruang
11	Koperasi/ kantin	1 ruang
12	Dapur Ma'had	Putra dan Putri
13	Wifi area	Aktif
14	Ruang serba guna	1 ruang
15	Alat Banjari	1set
16	Dipan	100 dipan
17	Loker	210 Loker Putra dan Putri

9. Dewan Asatidz

Pesantren ini dikelola oleh para pendidik/ sarjana yang professional baik lulusan luar negeri maupun lulusan dalam negeri antara lain :

TABEL 4.7

Daftar Nama Dewan Asaatid Ma'had Bahrul Fawaid – Man Lamongan

No.	Nama	Pendidikan	Materi
1.	Drs A. Lutfi, M.Si	S2	Bhs. Arab
2.	Rouf Baidhowi, M.Pd.I	S2	Fiqih
3.	Dr. Dwi Aprilianto, Lc, M.Hi	S3	Muhaddasah Hadits Tafsir
4.	H. Husaini, M.Pd	S2	Hadits
5.	Majid, S.Ag, M.Pd	S2	Hadits Bhs. Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Dwi Agus Samudra, S.Ag	S1	Fiqih
7.	Suparno, S.Ag	S1	Fiqih
8.	Evi Zuliyanah, S.Hum, M.Pd	S2	Tahfidz
9.	Arini Khusnayain, S.Pd	S1	Akhlak
10.	Moh. Munari, S.Pd.I	S1	Fiqih
11.	Nur Azizah, S.Pd	S1	Tahfidz
12.	Jazilah, S.Pd	S1	Tahfidz
13.	Ainun Shofa, S.Sy	S1	Tahfidz
14.	Zaitun	SMA	Tahfidz
15.	Muktaromah	SMA	Tahfidz
16.	Ahmad Fahim	SMA	Tahfidz
17.	Iqlimah	S1	Tahfidz
18.	Tolhah	S1	Tahfidz
19.	Mahrus	S1	Akhlak

10. Data Santri

Santri yang menempati Pesantren ini adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan baik jurusan kelas agama maupun jurusan yang lain, seperti Bahasa, MIPA dan IPS dengan daya tampung santri 186. Rinciannya jumlah santri putra sebanyak 36 dan santri putri sebanyak 150. Berikut grafik santri Ma'had Bahrul fawaid setiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik Jumlah Santri Putra Dan Putri Ma'had Bahrul Fawaid

Selama 4 tahun terakhir

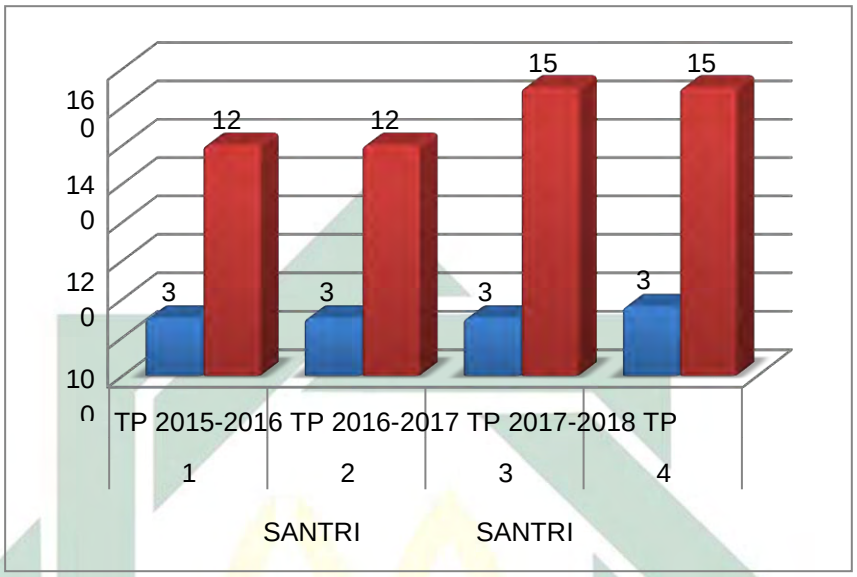

Gambar 4.1 Diagram Grafik Jumlah Santri Putra dan Putri 4 Tahun Terakhir.

Sedangkan pada tahun 2021 ini, peneliti menemukan beberapa peningkatan pada kapasitas santri yang masuk Ma'had Bahrul Fawaid. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Azizah selaku Ustadzah yang bertugas di Ma'had Bahrul Fawaid "sekarang semakin banyak siswa yang tertarik masuk ma'had itu juga karena program-program yang ada di ma'had. Dulu itu kita yang mencari santri agar tertarik di ma'had tapi sekarang sangat banyak santri yang tertarik tanpa ma'had promosi. bahkan sampai kita menolak beberapa santri yang ingin masuk karena sudah penuh kuotanya"[64]

[64] Wawancara dengan Ustadzah Azizah selaku wali kelas ulya pada pukul 15.00 WIB di kamar Ustadzah di Ma'had Bahrul Fawaid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Data Informan

Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi lapangan secara langsung, wawancara kepada berbagai informan dengan cara meminta beberapa data dokumentasi untuk menggali informasi terkait data penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di Ma'had Bahrul Fawaid sekaligus peneliti melakukan survey objek penelitian. Kemudian peneliti mencari beberapa sampel informan yang akan digali informasi terkait pembentukan karakter melalui program Tahfidzul Qur'an. Peneliti melakukan wawancara pada informan yang dianggap berpengaruh pada program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sehingga mendapatkan data penelitian yang akurat. Para informan tersebut adalah Kepala Madrasah, Kepala Ma'had, Kepala bagian Pendidikan Ma'had selaku pelaksana kurikulum, beberapa dewan Asatidz dan Santri yang ada di Ma'had Bahrul Fawaid. Peneliti memilih lima dewan asatidz dan dua santri diantaranya sabagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Ahmad Najikh, M.Ag.	Kepala Madrasah	Pelindung
2	Majid S.A,g	Kepala Ma'had	Penanggungjawab
3	Dr.Dwi Aprilianto, Lc., M.Hi	Kepala Bidang	Pelaksana Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Nur Azizah S.Pd	Ustadzah	Pembimbing Tahfidz kelas Ulya
5	Arini Husnayain M.Pd	Ustadzah	Ustadzah
6	Windi Nur Khafifah	Santri	8 juz
7	Moh. Sabilal Alif	Santri	Juz

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Sebelum Mengikuti Program *Tahfidzul Qur'an*

Tidak memungkiri bahwasannya Karakter itu sangat penting apalagi di zaman yang serba modern ini, sikap siswa bisa saja berubah-ubah apabila terpengaruh oleh beberapa faktor Seperti lingkungan, sosial, keluarga dan lain sebagainya.

Ma'had Bahrul Fawaid menjadi wadah bagi santri agar karakter santri bisa terbentuk dengan baik dan mencapai tujuan Ma'had Bahrul Fawaid yaitu menjadikan santri yang berakhlakul karimah.

Karakter yang dimaksud penulis adalah nilai-nilai karakter yang sudah tertulis pada bab dua yaitu nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab dengan indikator sebagai berikut:

a. Indikator nilai-nilai religius

Yang dimaksud penulis nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang mengandung kegiatan keagamaan. Seperti meninggalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemaksiatan, mengamalkan apa yang dihafalkan, tawadhu' dengan guru/asatidz, dan lain sebagainya.

b. Indikator disiplin

Yang dimaksud penulis disiplin adalah menjadi santri yang selalu disiplin waktu setiap saat. Mengingat santri Ma'had Bahrul Fawaid juga masih menjadi siswa madrasah, jadi harus selalu disiplin waktu, baik itu saat jamaah sholat, saat berlangsungnya program *tahfidzul qur'an,* maupun disaat yang lainnya.

c. Indikator tanggung jawab

Yang dimaksud penulis tanggung jawab adalah menjadi santri yang mempunyai tanggung jawab terhadap kewajibannya. Ketika sudah masuk Ma'had Bahrul Fawaid, maka saat itu juga santri mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah ditentukan oleh Ma'had, seperti mengikuti sholat jamaah, ngaji diniyah, menyelesaikan program *tahfidzul qur'an* sesuai target, dan lain sebagainya.

Berbagai macam upaya sudah dilakukan oleh pihak Ma'had Bahrul Fawaid Seperti mengaji diniyah, muhadloroh, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ustadzah Arini selaku asatidz/guru di ma'had bahwasannya

> "Kondisi karakter santri sebelum adanya program *tahfidzul qur'an* bisa dibilang sudah bagus, namun banyak beberapa dari santri yang hanya fokus pada aspek pengetahuan atau pelajaran umum saja karena banyaknya santri yang masuk Ma'had dari lembaga yang berbeda-beda, ada yang dari SMP umum, ada yang dari pesantren dan lain sebagainya. Tapi pihak Ma'had juga sudah secara maksimal berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperbaiki karakter siswa agar seimbang antara aspek pengetahuan dan aspek sikap, baik itu sosial maupun spiritual" [65]

Kondisi karakter santri sebelum melakukan program tahfidzul qur'an terbilang bermacam-macam karena santri masuk itu bukan dari lembaga yang sama, tetapi berbeda-beda. Beda lembaga, maka beda juga karakter santri itu sendiri. Sesuai yang dijelaskan oleh saudari Windi selaku santri Ma'had Bahrul Fawaid kelas ulya bahwasannya

> "Karakter teman-teman disini memang beda-beda mbak apalagi waktu belum melaksanakan program *tahfidzul qur'an.* Kedisiplinan saat jamaan dan mengaji sangat kurang karena masih banyak yang telat, tanggung jawab terhadap tugas-tugas baik itu tugas dari madrasah maupun ma'had sendiri juga sangat kurang, apalagi teman-teman ada yang bukan dari pesantren, jadi masih banyak yang belum bisa lancar mengikuti kegiatan keagamaan disini."[66]

2. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam Membentuk Karakter

a. Sejarah Munculnya Program *Tahfidzul Qur'an* di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan

Program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan bisa dibilang dimulai aktif sejak tahun 2017 namun belum ada ketegasan untuk setiap santri wajib mengikuti program tersebut. Pertama kali ada program *tahfidzul qur'an* adalah karena jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan mengadakan program unggulan yang menjadi ciri khas jurusan tersebut dan memang anak agama

[65] Wawancara dengan ustadzah Arini selaku ustadzah senior di Ma'had pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.30.
[66] Wawancara dengan saudari Windi selaku santri Ma'had Bahrul Fawaid melalui whatsapp chat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib di ma'had, maka pihak ma'had pun berintegerasi dengan madrasah untuk menjalankan program tersebut.

Program *tahfidzul qur'an* ini menjadi program unggulan di Ma'had Bahrul Fawaid sehingga banyak sekali santri yang tertarik ingin masuk didalamnya. Santri yang menjalankan program ini adalah seluruh santri Ma'had Bahrul Fawaid yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelas yaitu kelas *ula, wustho,* dan kelas *ulya.* Program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu setelah sholat maghrib.

Pihak ma'had mempunyai target kepada santri yang menjalankan programnya, bagi santri kelas *ula* wajib menyelesaikan hafalan minimal dua juz, kemudian dilanjut saat kelas *wustho* dua juz lagi, dan dilanjut kelas *ulya* sebanyak dua juz sehingga terkumpul enam juz selama tiga tahun melaksanakan program sesuai yang diharapkan oleh pihak Ma'had Bahrul Fawaid. Tetapi jika santri bisa mendapatkan hafalan lebih dari itu maka lebih baik.[67]

Selain itu, Ma'had Bahrul Fawaid juga mempunyai beberapa strategi agar program *tahfidzul qur'an* bisa berjalan dengan baik dan lancar. Diantaranya adalah :

1) Memilih guru tahfidz atau pendamping yang mumpuni

[67] Wawancara dengan ustadz Majid selaku kepala Ma'had Bahrul Fawaid pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria dalam pemilihan ini sangat diperhatikan, terutama Guru tahfidz pendamping harus benar-benar hafal al-Qur'an, karena inilah yang nanti berkaitan dengan output yang akan dihasilkan. Guru tahfidz merupakan sosok figur yang akan menjadi teladan bagi santri-santri penghafal al-Qur'an, mereka akan mengajarkan bagaimana cara menghafal yang baik, memberi motivasi mereka, dan memberikan solusi bagi santri yang malas belajar melalui pengalamannya dahulu ketika menghafal al-Qur'an. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had,

> "Strategi yang kita lakukan, pertama kita mendatangkan Asatidz yang telah hafidz/hafidzah dan yang kami datangkan telah benar-benar menghafal al-Qur'an. Mengapa kita mengambil asatidz yang benar-benar telah menghafal Al-qur'an, karena akan menjadi motivasi dan dapat menceritakan pengalaman- pengalaman dahulu ketika menghafal, dapat juga memberi contoh cara menghafal yang baik dengan pengalaman yang telah dilakukan"[68]

2) Setting Ruang

Strategi kedua yang dilakukan oleh pengurus Ma'had Bahrul Fawaid adalah *Setting* ruang. Maksudnya adalah pengurus Ma'had membagi kelas yang terdiri dari kelas Ula, Wushto, dan Ulya, menjadi 3 bagian (a,b, dan c) yang dimuat maksimal 25 santri dengan satu Guru/Asatidz pendamping tahfidz. Hal ini bertujuan agar ketika waktu setoran tidak antri terlalu panjang

[68] Wawancara dengan ustadz Dwi Prilianto selaku waka kurikulum pada tanggal 15 februari 2021 pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga santri merasa jenuh. Tidak hanya itu, tempat hafalan al-Qur'an juga di*setting* dengan baik dan lingkungannya tidak terlalu bising agar santri nyaman dalam proses menghafal al-Qur'an maupun ketika setoran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had atau waka kurikulum Ma'had,

> "Kami membagi kelas dengan jumlah kuota 25 santri per kelasnya, agar anak-anak ketika menyetorkan hafalannya itu bena-benar maksimal dan tidak terlalu lama antri untuk menyetorkan hafalan serta Ustadz Ustadzahnya juga fokus untuk menangani jumlah yang tidak banyak. Tempat setorannya juga *representatif*, tidak terlalu bising dan juga situasi yang mendukung"[69]

3) Motivasi dari Kepala dan Pengurus Ma'had, serta dewan asatidz.

Peneliti menemukan sebuah strategi jitu yang diberikan oleh Ma'had Bahrul Fawaid kepada seluruh santri agar senantiasa semangat dalam menghafal al-Qur'an. Strategi ini adalah sistem saling mengingatkan secara *kontinou.* Sistem yang memperhatikan seluruh santri agar mereka benar-benar fokus untuk menghafalkan al-Qur'an. Perhatian ini berupa motivasi secara penuh yang dilakukan oleh kepala ma'had, pengurus, dan dewan asatidz agar semangat mereka tidak naik turun dan akan merasa bahwa mereka diperhatikan oleh ma'had. Sebagaimana

[69] Wawancara dengan ustadz Dwi Prilianto selaku waka kurikulum pada tanggal 15 februari 2021 pukul 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan ma'had

> ”Motivasi yang diberikan bapak kepala ma'had dan pengurus untuk senantiasa mengingatkan agar santri benar-benar fokus karena kita tahu sendiri bahwa semangat itu terkadang turun dan terkadang naik. Walaupun target enam juz masih jauh terutama bagi kelas Ula itu tetap diberi motivasi. Sistem yang *kontinou*, sistem yang saling mengingatkan inilah salah satu strategi yang jitu agar anak-anak semangatnya tetap tinggi dalam menghafal, tidak turun tanpa perhatian dari yang lain dan disini juga ada Ustadzah Azizah, Ustadzah Elok yang selain hari yang ditetapkan di setoran, kemudian santri setoran ke beliu. Dengan itu santri akan merasa diperhatikan hafalannya.”[70]

Tidak hanya itu, Ma'had juga akan memberikan *reward* (penghargaan) ketika santri telah *khatam* mencapai target yang telah ditentukan. Apresiasi yang diberikan berupa uang pembinaan, pemanggilan nama santri yang telah *khatam* hafalannya waktu pelaksanaan wisuda yang disaksikan oleh orangtuanya masing-masing secara langsung, dan *syahadah* tahfidz. Sesuai keterangan Ustadz Dwi Aprilianto selaku seksi pendidikan Ma'had,

> ”Saya juga akan memberikan *reward* (penghargaan) diakhir ketika sudah hafal enam juz berupa uang pembinaan dan kebahagiaan orang tuanya ketika anaknya dipanggil kedepan panggung waktu pelaksanaan wisuda tahfidz karena mendapat apresiasi telah menghafalkan enam juz, itu juga merupakan suatu strategi agar anak- anak mempunyai cita-cita yang besar ketika wisuda mereka telah selesai menghafalkan al-Qur'an enam juz”[71]

[70] Wawancara dengan ustadz Dwi Aprilianto selaku waka kurikulum Ma'had tanggal 15 Februari 2021 pukul 16.00
[71] Wawancara dengan ustadz Dwi Aprilianto selaku waka kurikulum Ma'had tanggal 15 Februari 2021 pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Majid selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid menjelaskan bahwa motivasi yang sangat penting adalah adanya pemberian sertifikat (*syahadah*) tahfidz, karena dengan bukti kelulusan hafalan al-Qur'an inilah santri berlomba-lomba menghafalkan al- Qur'an dengan niatan agar dimudahkan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sebagaimana bukti yang selalu diungkapkan beliau,

> "Salah satu contohnya kemarin ada lulusan Ma'had yang diterima beasiswa di Perguruan Tinggi dengan jalur tahfidz al- Qur'an menggunakan bukti kelulusan hafalan yang dijadikan lampiran berupa sertifikat, padahal santri tersebut baru hafal tiga juz, tapi dengan sertifikat tersebut bisa membuatnya mendapatkan beasiswa."[72]

Motivasi ini yang selalu ditekankan kepada santri sehingga mereka semangat untuk menghafalkan al-Qur'an, apalagi jika mereka tidak menyelesaikan tahfidznya otomatis tidak lulus dan tidak mendapatkan sertifikat tersebut. Ketiga komponen strategi pengurus diatas diaplikasikan oleh guru tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawaid untuk menciptakan sebuah pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dan efisien.

[72] Wawancara dengan ustadz Majid S.Ag selaku kepala ma'had tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hal-hal yang dilakukan pada Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam Membentuk Karakter.

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan santri saat program tahfidzul qur'an berlangsung, antara lain :

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam tahap ini guru *tahfidz* telah melakukan pembiasan untuk senantiasa ber"doa bersama santri sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran, setelah itu menanyakan kehadiran santri, kemudian memotivasi, membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur"an dan setelah itu *muraja"ah* bersama-sama dari hafalan 10 ayat yang lalu tiga sampai lima kali.

Selain itu, kegiatan *muraja'ah* juga dilakukan setiap hari oleh santri, tidak setoran langsung dengan guru melainkan dengan sesama santri terlebih dahulu. Sehingga saat hari senin atau rabu santri jadi lebih siap untuk *muraja'ah* menghadap guru.

2) Kegiatan inti

Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian proses setoran hafalan, mulai dari santri sabar mengantri untuk melakukan setoran dan tidak ada target minimal atau maksimalnya setoran. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadzah Azizah bahwasannya

> "saya tidak menarget mbak, Karena nanti kalau ditarget santri akan merasa keberatan. Kalau dari madrasah ada target setorannya minimal 1 kaca, tapi kalau di ma'had apalagi kelas ulya yang saya pegang ini saya tidak menarget karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau ditarget nanti anak merasa terbebani dan malah malas hafalan. Meskipun saya tidak menarget tapi anak-anak sudah faham sendiri dan sudah dapat beberapa juz. Ada yang 8 juz, 16 juz, ada yang pas lima juz juga sesuai target, yang penting itu mereka bisa mengamalkan apa yang mereka hafalkan juga mbak."[73]

Berdasarkan observasi saat program dilaksanakan, peniliti mengetahui betul bagaimana sikap atau karakter siswa saat program dilaksanakan. Sikap sabar yang begitu terlihat dan sikap istiqomah saat menghafal.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan yang terpenting dalam pembentukan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* yang dilaksanakan oleh Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan, karena dalam kegiatan ini berisikan pendalaman ilmu atau ceramah yang dilakukan oleh asatidz/guru masing-masing kelas dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin waktu, dan tanggung jawab sesuai dengan yang ada pada kajian teori di bab dua.

Guru melakukan kegiatan ini guna memperbaiki akhlak santri, jika ada yang berubah pada karakter santri maka guru juga akan memberhentikan kegiatan inti hanya untuk menyadarkan santri agar selalu menjaga akhlak dan memperbaiki karakter

[73] Wawancara dengan ustadzah Azizah selaku wali kelas ulya pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri. Seperti apa yang dikatakan oleh ustadzah Azizah selaku pembina kelas ulya,

> "kalau saya mbak, jika ada sedikit saja karakter santri yang sudah terlihat berubah, maka saya langsung memberhentikan kegiatan inti untuk ceramah saja, karena memang sangat penting, buat apa menghafal Al-Qur'an tapi akhlak atau karakternya tidak baik. Jadi saya selalu memberikan wejangan-wejangan sehingga siswa juga terbiasa menerima dan menjalankannya dengan tidak terpaksa. Saya juga selalu mencontohkan kepada siswa tentang bagaimana karakter yang baik itu, karena jaman sekarang kalau kita yang memberi wejangan tapi tidak memberi contoh yang baik juga siswa tidak akan peduli dengan apa yang kita omongkan tadi."[74]

Dari yang sudah dijelaskan oleh beberapa narasumber dan observasi secara langsung memang sangat besar pengaruh program *tahfidzul qur'an* ini terhadap pembentukan karakter santri kelas ulya. Semakin banyak hafalan yang diperoleh santri, maka semakin baik pula karakter yang dimiliki oleh santri. Pembentukan karakter malalui program *tahfidzul qur'an* ini bisa dibilang berhasil membentuk karakter santri yang baik.

Bisa dilihat dari santri yang sudah menjadi alumni, Ma'had Bahrul Fawaid mampu menghasilkan output yang sangat berkualitas dan diterima di berbagai macam PTN maupun PTKIN. Dengan adanya program tersebut, harapan dari peneliti dan juga pihak instansi bisa menjadi program yang istiqomah dan bermanfaat bagi seluruh santri.

[74] Wawancara ustadzah Azizah pada selaku wali kelas Ulya tangal 15 Februari 2021 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan oleh Ma'had Bahrul Fawaid berbeda setiap kelas dan ustadzahnya, begitu juga dengan tahapan-tahapannya. Untuk santri yang mempunyai bacaan Al-Qur'an yang bagus dan sebelumnya sudah mempunyai hafalan masuk kedalam kelas A, untuk santri yang bacaan Al-Qur'annya cukup bagus masuk kedalam kelas B dan untuk santri yang bacaan Al-Qur'annya kurang bagus masuk kedalam kelas C. Masing-masing kelas dengan ustadz/ustadzah yang berbeda.[75]

Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan program. Peneliti membaginya menjadi dua metode yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dan metode menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam program *tahfidzul qur'an* ini adalah menggunakan metode *ummi*, sedangkan metode setoran yang digunakan adalah metode *talaqqi binadhor, muroja'ah,* dan ceramah.

Adapun metode-metode tersebut ketika diterapkan dalam proses terlaksananya program *tahfidzul qur'an* untuk kelas *ulya* adalah saat pertama masuk kedalam kelas, membaca doa, setoran hafalan (talaqqi binadhor), dan terakhir pemberian wejangan-wejangan (ceramah) yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah terkait. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya fokus terhadap

[75] Wawancara dengan ustadzah azizah selaku wali kelas ulya pada tanggal 15 februari 2021 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalannya saja tetapi pemberian wejangan untuk pembentukan karakter santri ini juga penting agar seimbang semua ilmu yang diperoleh. Kemudian kegiatan murojaah dilaksanaan diminggu selanjutnya agar tidak lupa ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. [76]

Selain itu, saat program dilaksanakan santri juga wajib melakukan beberapa hal, diantara lain :[77]

a) Disiplin penggunaan waktu dan istiqomah.
b) Menjaga diri dari hal-hal yang termasuk perbuatan maksiat.
c) Bertanggung jawab penuh atas kewajiban yang sudah ditetapkan semenjak masuk menjadi santri Ma'had Bahrul Fawaid.

3. Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Setelah Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an

Dibanding dengan kondisi karakter santri sebelum adanya program *tahfidzul qur'an*, peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak ma'had terkait kondisi karakter santri setelah adanya program *tahfidzul qur'an* ini.

Karakter santri sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Mulai dari santri yang fokusnya hanya pada aspek pengetahuan saja, kini santri juga fokus pada apek sikap sosial dan spiritual. Meskipun

[76] *Ibid.*,
[77] Dokumen arsip milik Ma'had Bahrul Fawaid tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa santri awal-awal mengalami kesulitan tapi lama kelamaan santri *enjoy* dan menjadi kebiasaan dengan program *tahfidzul qur'an*. Seperti yang disampaikan oleh Windi Nur Khafifah salah satu santri Ma'had kelas ulya bahwasannya,

> "Saya tidak ada rasa keberatan sama sekali karena memang sebelum masuk ma'had saya sudah mempunyai hafalan dan hal ini bisa membantu saya untuk melanjutkan hafalan saya, selain itu tidak ada kerugian yang saya rasakan saat hafalan dan malah banyak sekali manfaatnya. Saya juga jadi semakin faham tentang bagaimana itu akhlak yang baik."[78]

Dari jawaban salah satu santri peneliti sudah bisa melihat bagaimana karakter santri itu saat menjawab pertanyaan. Selain itu peneliti juga bertanya dengan salah satu santri laki-laki tentang apakah ada perubahan karakter pada dirinya,

> "Kalau ditanya soal karakter dulu kelas *ula* itu saya agak pendiam, malu, kurang percaya diri, suka malas-malasan, dan masih perlu memperbaiki akhlak. Tapi sekarang sudah kelas *ulya* ini saya lebih aktif dan tidak bermalas-malasan lagi. Saya juga selalu mengedepankan akhlak, terutama akhlak kepada Al-Qur'an.[79]

Hal ini juga tidak lepas dari beberapa strategi dan metode yang sudah diterapkan oleh pihak Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan sehingga santri juga mulai terbentuk karakternya. Seperti yang ada dalam strategi program *tahfidzul qur'an* yaitu memilih guru/asatidz yang tepat sangat berpengaruh terhadap karakter santri. Seperti apa yang sudah dikatakan oleh ustadzah Azizah,

---

[78] Wawancara dengan Windi Nur Khafifah salah satu santri Ma'had melalui whatsapp pada tanggal 16 Februari pukul 10.00.

[79] Wawancara dengan M Sabilal Alif salah satu santri Ma'had Bahrul Fawaid melalui whatsapp pada tanggal 17 Februari pukul 14.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "sebelum ikut program ini kondisi karakter santri bisa dibilang biasa-biasa saja, tapi setelah mengikuti program ini santri jadi lebih sering membawa Al-Qur'an, dalam artian dulu santri mebaca itu hanya waktu habis shubuh saja karena memang ada ngaji, tapi setelah program *tahfidzul qur'an* ada santri jadi sering sekali membawa Al-Qur'an, murojaah disetiap waktu luang, sampai-sampai dibawa kedalam kelas, santri juga semakin sabar dalam menghadapi apapun terlebih saat setoran dan santri bisa lebih bertanggung jawab."[80]

Dalam pelaksanaan program, santri diwajibkan tepat waktu saat setoran, hal ini sesuai dengan nilai-nilai karakter disiplin waktu. Selain itu, target hafalan yang mewajibkan santri lulus dengan minimal enam juz juga sesuai dengan nilai-nilai karakter bertanggung jawab. Oleh karena itu, karakter santri bisa terbentuk sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimaksud penulis karena sudah tertanam dalam dirinya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan saat terlaksananya program *tahfidzul qur'an*. Kegiatan *tahfidzul qur'an* sangatlah berpengaruh pada karakter santri terlebih pada nilai-nilai religius masing-masing santri bisa dilihat dari kebiasaan-kebisaan santri yang sangat menjaga diri agar tidak berbuat maksiat dan mengamalkan apa yang sudah dihafalnya.

Saat ini kurang lebih dari 63 jumlah santri kelas *ulya* Ma'had Bahrul Fawaid 90% sudah tertanam karakter yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

[80] Wawancara ustadzah Azizah selaku wali kelas ulya tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadzah Azizah juga memperkuat dengan penjelasannya bahwasannya karakter memang sangat penting bagi santri, untuk membentuk karakter yang baik juga tidak mudah, berbagai macam strategi sudah dilakukan sampai akhirnya bisa menjadikan santri berakhlakul karimah.[81]

[81] Wawancara dengan ustadzah Azizah selaku wali kelas ulya pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Paparan data pada bab IV skripsi ini perlu dianalisa kembali dan disesuaikan dengan teori yang sudah ada pada bab II sehingga menemukan analisa sebagai berikut :

A. Kondisi Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan Sebelum Mengikuti Program *Tahfidzul Qur'an.*

Kegiatan pendidikan akhir-akhir ini sebagian besar sudah mulai diarahkan ke ranah kuantitatif. Kebiasaan ini bisa dilihat dari kegiatan sekolah yang sering disibukkan dengan kegiatan sekolah yang bersifat kuantitatif padahal nilai kualitas seseorang juga sangat penting karena relevansi santri dengan keadaannya secara psikologis juga diperhatikan.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan sebelum melakukan program *tahfidzul qur'an* bisa dibilang masih banyak yang perlu diperbaiki karena banyaknya santri yang hanya fokus terhadap ilmu pengetahuan saja belum sampai belajar tentang bagaimana berakhlakul karimah. Mengenai nilai-nilai religius, kedisiplinan dan tanggung jawab masih sangat menjadi PR bagi pihak ma'had untuk membentuk karakter tersebut. Hal ini dikarenakan mayoritas santri yang baru masuk menjadi santri ma'had berasal dari lembaga yang berbeda-beda seperti SMP ataupun MTS.

Seluruh program yang ada dalam rangka pembentukan karakter santri terlaksana dengan baik dan guru/asatidz menggunakan strategi pembentukan karakter yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat sesuai dengan landasan teori yang ada pada BAB II skripsi ini. Ketika melakukan wawancara dengan ustadzah yang menjadi wali kelas ulya mengemukakan bahwa,[82]

> "Kondisi karakter disini baik-baik saja tetapi masih banyak santri yang perlu lagi dibina karakternya karena memang bagi saya karakter yang baik itu sangat penting, buat apa punya pengetahuan yang baik tapi sikapnya tidak baik."

Menurut Albertus., dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, pendidikan karakter adalah diberikannya kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.[83]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kondisi karakter santri sebelum melakukan program *tahfidzul qur'an* masih sangat perlu diperhatikan apalagi pada nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab mengingat banyaknya santri yang berasal dari lembaga yang berbeda-beda. Jadi pihak Ma'had juga harus mengklasifikasikan agar karakter santri bisa terbentuk saat dilaksanakannya program. Jika karakter santri sudah terbentuk dengan baik, maka semua program ataupun semua rencana yang telah ada dengan mudah akan terlaksana.

---

[82] Wawancara dengan ustadzah Azizah selaku wali kelas XII keagamaan pada tanggal 18 Februari pukul 15.00.

[83] Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam Membentuk Karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait "Pembentukan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan" bahwasannya pembentukan karakter memang sangatlah penting dan program *tahfidzul qur'an* merupakan salah satu upaya yang menurut Ma'had Bahrul Fawaid menjadi strategi jitu dalam membentuk karakter santri.

Menghafal merupakan proses reproduksi secara harfiah dan terbentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini menghafal dikhususkan pada menghafal al-Qur'an *al-Karim*, yaitu membaca ayat al-Qur'an berulang-ulang sehingga terbentuk sebuah skema ingatan dari ayat suci al-Qur'an tersebut yang dapat diputar kembali ketika dibutuhkan. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini dilakukan dengan mengharap keberkahan al-Qur'an pada masa yang akan datang, karena manusia yang paling mulia adalah manusia yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, apalagi manusia yang dapat menghafalkannya dan mengamalkannya dalam sebuah kehidupan. Oleh karena itu, beruntunglah bagi para *hafidz/hafidzah* penghafal al-Qur'an yang mendapatkan kesempatan untuk menghafal al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an mempunyai tata cara tersendiri dalam pelaksanaanya, bahkan ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar kegiatan *tahfidzul Qur'an* bisa berjalan dengan lancar, jadi prosesnya pun tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembarangan. Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan *tahfidzul qur'an* adalah adanya asatidz/guru pembimbing tahfidz yang akan membimbing santri dan mengoreksi jika ada kesalahan dalam melaksanakan hafalan, harus ikhlas saat melakukan hafalan, harus bersungguh-sungguh dalam hafalan, disiplin dalam waktu, dan menjauhkan diri dari kemaksiatan. Hal ini juga sesuai dengan syarat-syarat tahfidzul qur'an yang ada di BAB II pada skripsi ini.

Ma'had Bahrul Fawaid merupakan Ma'had yang sangat memperhatikan komponen guru/asatidz tahfidz al-Qur'an bahkan pengurus menyeleksi guru/asatidz yang berkualitas dan yang benar-benar telah menghafalkan al-Qur'an secara sempurna. Hal ini dilakukan untuk memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan program *tahfidzul qur'an*. Guru/Asatidz diharapkan mampu menjadi suritauladan yang baik untuk santri-santri penghafal al-Qur'an, sehingga tidak hanya menghafal melainkan dapat tertanamkan karakter qur'ani seorang guru/asatidz tahfidz kepada santri dampingannya. Seperti yang dikatakan oleh Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum., dalam bukunya Metode Cepat Menghafal al-Qur'an, bahwa guru menjadi *figure* bagi muridnya dengan segenap keteladan yang dicontohkan sang Guru, murid akan berusaha meniru (meneladani) akhlaqul karimahnya.[84]

Merujuk pada strategi pembentukan karakter yang ada dalam buku Yahya Khan., yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri,* salah

[84] Zaki Zamani dan M. Syukron Ma'sum, *Metode cepat menghafal al-qur'an.,* 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya adalah memberikan apresiasi kepada siswa atau santri.[85] Ma'had Bahrul Fawaid untuk membentuk karakter santri melalui program *tahfidzul qur'an* melakukan berbagai macam strategi agar santri karakternya terbentuk, salah satunya juga dengan memberikan apresiasi kepada santri berupa *reward* atau penghargaan agar santri tersebut lebih semangat dalam menyelesaikan tanggung jawabnya menghafal dan lebih disiplin ketika menghafal.

Dalam penerapan program *tahfidzul qur'an* ini asatidz/guru mengunakan strategi pengulangan ganda untuk satu ayat dibaca tiga kali, apabila belum lancar di tambah satu ayat di baca satu sampai sepuluh kali, kemudian dilanjut ayat kedua sama saja caranya diulang satu sampai sepuluh kali, setelah itu digabung sampai dapat target per harinya dan diulang berkali-kali sampai benar-benar hafal diluar kepala atau biasa disebut dalam bukunya Ahsin W., yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, adalah strategi pengulangan ganda.[86] Strategi ini digunakan untuk melatih daya ingat siswa sehingga bisa mengasah keilmuan lain. Sesuai dengan tujuan didirikannya Ma'had Bahrul Fawaid yaitu mendukung semua kegiatan keilmuan yang ada di MAN 1 Lamongan atau madrasah terkait.

Sedangkan dalam pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* sebagai penanaman katrakter qur'ani kepada santri, guru/asatidz tahfidz di Ma'had Bahrul Fawaid melakukan pendekatan personal maupun secara langsung dengan santri pada waktu program dilaksanakan, pendekatan dilakukan ketika

---

[85] Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.
[86] Ahsin W.,*Bimbingan praktis menghafal Al-qur'an.,* 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri jenuh saat menghafal Al-Qur'an atau saat santri mengalami perubahan sifat. Guru/Asatidz menceritakan kehidupan penghafal al-Qur'an dan pengalaman yang telah dilalui oleh guru/asatidz tersebut agar santri termotivasi dan menata kembali niat mereka menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan strategi pendidikan karakter yaitu berbagi pengalaman inspiratif yang ada pada landasan teori BAB II skripsi ini.

Sebagaimana juga disebutkan dalam Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, karangan Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, bahwa seorang Guru/Asatidz harus menasehati muridnya dengan mengingatkan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sesuai sabda Rasulullah SAW.

الدين النصيحة(قلنا: لمن ؟ قال:)لله ولكتابه ولرسوله وأئمة المسلمين وعامتهم(

Artinya: *"Agama itu nasihat." Para sahabat bertanya: "Bagi siapa?", Rasulullah menjawab: "Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin, dan bagi kaum muslimin pada umumnya." (HR. Muslim).*[87]

Tidak hanya itu saja, guru/asatidz juga sering melakukan sharing dengan santri yang mengalami suatu permasalahan hidup sebagai strategi program *tahfidzul qur'an*, sehingga santri merasa diperhatikan hafalan Al-Qur'annya. Guru/Asatid juga membuat peraturan khusus disetiap kelansya masing-masing sesuai dengan kesepakatan guru/asatidz dan santri, hal tersebut dilakukan

[87] Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At tibyan fii adabi hamalatil qur'an.,* 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tujuan program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid agar santri tidak merasa terbebani dengan target hafalan dan santri merasa nyaman berada di Ma'had Bahrul Fawaid.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan Program. Peneliti membaginya menjadi dua metode yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dan metode menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam program *tahfidzul qur'an* ini adalah menggunakan metode *ummi*, sedangkan metode setoran yang digunakan adalah metode *talaqqi binadhor, muroja'ah,* dan ceramah. Ketiga metode ini diintegrasikan secara bertahap sesuai langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan. Pertama, metode talaqqi binnadhor yaitu santri maju satu persatu menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan dengan cara mushaf terbuka sebagaimana metode yang disebutkan Masagus H.A. Fauzan Yayan, dalam bukunya yang berjudul Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an). Diantaranya Sebagai berikut:

1. Audio/*talaqqi*
2. TTS (Teka-teki silang)
3. Gerakan
4. One day one ayat
5. Potret
6. Titian ingatan
7. Sistem cantol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kisah/cerita [88]

Kedua, yaitu metode *Muroja'ah*. *Muroja'ah* dilakukan sebelum dan sesudah santri melakukan setoran hafalan setiap pagi waktu shubuh dan setiap satu bulan pada minggu terakhir, hal ini dilakukan agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang. Sebagaimana yang dijelaskan Majdi Ubaid dalam bukunya yang berjudul 9 Langkah mudah menghafal al-Qur'an. Bahwa al-Qur'an lebih mudah lepas dari pada lepasnya Unta dari tali kekangnya.[89] Begitupun, Ustadzah Azizah menjelaskan sesuai dengan *maqolah* tersebut bahwa,[90]

> "Apabila seseorang menghafal al-Qur'an tapi dia tidak pernah *muroja'ah* atau mengulang kembali apa yang sudah dihafal, maka hafalan tersebut akan cepat hilang."

Muroja'ah yang diterapkan di Ma'had Bahrul Fawaid dalam pelaksanaannya difokuskan pada metode *Muroja'ah* ¼, yaitu menghafal atau mengulang hafalan 5 halaman Mushaf, karena satu juz dalam Mushaf al-Qur'an terdiri dari 20 halaman, Praktek ini biasanya harus menggunakan al-Qur'an pojok. Sebagaimana penjelasan Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, dalam bukunya Metode Cepat Menghafal Al-Quran, yaitu langkah-langkah menghafal al-Qur'an yang terdiri dari istilah tambahan, ulangan, deresan, dan ¼ juz.

Ketiga, metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk menanamkan karakter pada santri. Disini yang berperan penting adalah asatidz

---

[88] Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz* (*Metode cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an).,* 81.
[89] Majdi Ubaid, *9 langkah mudah menghafal al-qur'an.,* 141.
[90] Wawancara dengan Ustadzah Azizah selaku wali kelas XII Keagamaan pada tanggal 18 Februari pukul 15.00 kemudian diolah oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memegang masing-masing kelas sesuai yang dikatakan oleh ustadzah Azizah selaku wali kelas ulya bahwa,[91]

> "Kegiatan atau metode ini dilaksanakan itu untuk memperbaiki karakter santri, santri bisa saja luput karena memang manusia tidak lepas dari kesalahan. Tujuan diberi ceramah agar santri sadar betapa pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan, dengan ini karakter santri juga bisa lebih baik lagi. Tidak hanya itu, kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di MBF ini juga dalam rangka membentuk karakter santri, seperti setiap pagi selalu diputarkan murotal, santri setiap harinya membawa Al-Qur'an dan lebih menghormati Al-Qur'an dan lain sebagainya."

Beberapa metode yang sudah dijelaskan diatas tadi juga sesuai dengan metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan hafalan al-qur'an atau *tahfidzul qur'an* pada landasan teori di BAB II skripsi ini.

C. Kondisi Karakter Santri Ma'had Bahrul Fawaid Setelah Melakukan Program *Tahfidzul Qur'an*

Tujuan dari peneliti menganalisis karakter santri setelah melakukan program *tahfidzul qur'an* adalah sejauh mana program tersebut dapat mengubah karakter santri menjadi lebih baik sesuai dengan yang menjadi fokus dari penulis yaitu nilai-nilai religius, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Azizah selaku wali kelas *ulya* mengatakan,[92]

> "Memang *Tahfidzul qur'an* ini menjadi program unggulan, program ini juga sangat efektif dan efisien terhadap pembentukan karakter santri. Dimana dari mulai masuk Ma'had santri sudah ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan sebelum proses program dilaksanakan, seperti membacanya berulang-ulang, sabar mengantri saat mau setoran, bertanggung jawab dengan target hafalan, mengamalkan apa yang sudah dibaca dan dihafal, dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari strategi-strategi yang sudah kami lakukan mbak, contohnya tentang

[91] *Ibid.*,
[92] Wawancara dengan Ustadzah Azizah selaku wali kelas XII Keagamaan pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 15.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi contoh yang baik kepada para santri. Jika santri melihat sifat dan sikap Ustadzahnya baik, maka santri juga akan menirunya"

Sebagaimana dalam buku Muchlas Samani dan Harianto., dengan judul Pendidikan Karakter Konsep dan Model, guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus berpelikau atau bertindak yang baik. Dari contoh yang diberikan oleh Guru, maka siswa akan ikut terpancing melakukan kebiasan-kebiasaan baik dan positif setiap harinya.[93] Ma'had Bahrul Fawaid juga melaksanakannya ditambah dengan strategi-strageti dan berbagai macam metode yang dikombinasi. Karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid setelah melakukan program *tahfidzul qur'an* memang berkembang sangat pesat karena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, seperti selalu menjaga hafalan, menghindari kemaksiatan, disiplin sholat jamaah, disiplin hafalan, bertanggung jawab dengan apa yang menjadi kewajibannya yaitu target lulus mendapat enam juz dan lain sebagainya yang selaran dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam landasan teori di BAB II skripsi ini.

Dengan dilakukannya analisis kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid setelah melakukan program *tahfidzul qur'an* ini, penulis mengetahui bahwasannya karakter santri bisa dibilang 90% sudah mencapai target yang penulis fokuskan yaitu tentang karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

[93] Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid sebelum melakukan program *tahfidzul qur'an* memang bisa dibilang perlu banyak perbaikan. Hal ini dikarenakan santri yang masuk berasal dari lembaga yang berbeda-beda. Seperti karakter yang masih labil, masih belum bisa disiplin waktu, sering bermalas-malasan, sholat jamaah masih sering telat, kurang bertanggung jawab dengan apa yang menjadi kewajibannya, masih sering membantah jika ada guru/asatidz yang memberi nasihat, dan pengetahuan tentang keagamaan pun masih harus diperbaiki. Hal ini juga menjadi alasan terbentuknya program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid karena memang karakter yang baik sangatlah penting bagi seseorang.
2. Implementasi program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dalam membentuk karakter. Program *tahfidzul qur'an* merupakan program wajib bagi seluruh santri mulai dari kelas *ula, wustho,* sampai kelas *ulya.* Pihak Ma'had mempunyai target bagi santri yang melaksanakan program *tahfidzul qur'an* yaitu semua santri diwajibkan lulus dengan target hafalan enam juz. Program ini dapat dikatakan menjadi program unggulan karena sudah terbukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan output yang sangat berkualitas dan banyak diterima di PTN maupun PTKIN. Dengan strategi-strategi dan metode-metode yang diterapkan, program *tahfidzul qur'an* ini bisa sukses menjadi program unggulan yang membuat banyak santri berebut untuk masuk Ma'had Bahrul Fawaid. Metode-metode yang digunakan diantaranya yaitu : a) metode *talaqqi binadhor;* b) metode *muroja'ah;* dan c) metode ceramah. Metode ini juga yang membuat upaya pembentukan karakter santri *kelas ulya* melalui program *tahfidzul qur'an* berjalan dengan baik dan lancar.

3. Kondisi karakter santri setelah melakukan program *tahfidzul qur'an* Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan dilaksanakan sangat baik. Dengan adanya program unggulan ini, santri bisa menjadi insan yang berakhlakul karimah, menjaga hafalannya dan menghormati Al-Qur'an. Karakter santri bisa dibilang sudah mencapai tujuan utama fokus dari skripsi ini yaitu nilai-nilai religius, disiplin, dan sikap tanggung jawab.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam menganalisis tentang " Pembentukan karakter melalui program *tahfidzul qur'an* pada santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan" dapat ditujukan kepada pihak Ma'had, asatidz/guru terkait dan santri itu sendiri. Untuk pihak Ma'had, saran yang penulis sampaikan yaitu selalu mendukung dan memberi inovasi penuh terhadap proses pembentukan karakter yang dilaksanakan, mengingat karakter itu sangat penting bagi anak zaman sekarang. Saran yang disampaikan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis untuk asatidz/guru terkait yaitu untuk selalu mendampingi santri dalam proses pembentukan karakter, karena sejatinya seorang anak butuh pendamping dalam hal pembentukan karakter dan asatidz/guru juga selalu memberikan wejangan jika ada santri yang lalai dalam kebiasaan baiknya. Selanjutnya saran dari penulis untuk santri terlebih kelas *ulya* kelas adalah selalu mempertahankan karakter yang sudah terbentuk selama tiga tahun mengemban ilmu di Ma'had Bahrul Fawaid. Bukan hanya itu, saran dari penulis untuk santri agar selalu menjaga hafalannya dan mengamalkan apa yang sudah di baca dan di hafal. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam dalam penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agil, Said. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan ISLAM.* Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Ahmadi, Narbuko dan Abu. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Cipta Karya, 2009.

Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan belajar dan Kemajuan Bangsa.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Baginda, Mardiah. *"Jurnal Ilmiah Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah".*

Diakses pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2020 pukul 18.00.

Diakses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan Pengertian pendidikan menurut wikipedia, tanggal 17 April 2021 pukul 05.41.

Diakseshttps://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter#:~:text=Pendidikan%20karakter%20merupakan%20bentuk%20kegiatan,kearah%20hidup%20yang%20lebih%20baik. pada tanggal 17 April 2021 pukul 05.15.

Diakses pada https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan hari Rabu tanggal 24 Desember 2020 pukul 19.35.

Diakses pada https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan hari Rabu tanggal 24 Desember 2020 pukul 20.00.

Diakses pada https://kbbi.web.id/karakter diakses pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 pukul 04.15.

Diakses https://www.google.com/search?q=karakter+menurut+pusat+bahasa+depdiknas&oq=karakter+menurut+depdik&aqs=chrome.2.69i57j0i22i30l3.10580j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8 tanggal 17 April 2021 pukul 04.04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi arsip Ma'had Bahrul Fawaid tahun 2018/2019.

Fitri, Agus Zainul. *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Hasan, Said Hamid dkk. *Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Social.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *At tibyan fii adabi hamalatil qur'an.*

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri.* Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep dam Implementasinya.*

Lickona. *Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mmberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam.* Bandung: Insan Cita Utama, 2010.

Masduki, Yusron. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an.* No.1, 2018.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta:Bumi Aksara, 2013.

Muslich, Masnur. *pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Observasi Lapangan pada hari Senin, 15/02/2021, 10.54 WIB dan Dokumen Arsip Ma'had Bahrul Fawaid Tahun 2018/2019.

Rikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang : UIN MALIKI PRESS. 2010.

Samani, Muchlas dan Harianto. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta: Erlangga, 2011.

Sudjiono, Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD Rama, 1986.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: CV Alv 2008.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter.*

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Tim Laboratorium Jurusan. Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2012.

Ubaid, Majdi. *9 langkah mudah menghafal al-qur'an.*

Umar. *"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Lukman Hakim". Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, 2017.

W, Ahsin. *Bimbingan praktis menghafal Al-qur'an.*

Wawancara dengan Drs. Akhmad Najikh, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Senin, 15/02/2021, 10.00 WIB/ di Kantor Kepala Madrasah.

Wawancara dengan M Sabilal Alif salah satu santri Ma'had Bahrul Fawaid melalui whatsapp pada tanggal 17 Februari pukul 14.30.

Wawancara dengan saudari Windi selaku santri Ma'had Bahrul Fawaid melalui whatsapp chat.

Wawancara dengan ustadz Dwi Prilianto selaku waka kurikulum pada tanggal 15 februari 2021 pukul 16.00.

Wawancara dengan Ustadz Majid selaku Kepala Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan tanggal 15 Februari 2021 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan ustadzah Arini selaku ustadzah senior di Ma'had pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 15.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Ustadzah Azizah selaku wali kelas ulya pada pukul 15.00 WIB di kamar Ustadzah di Ma'had Bahrul Fawaid.

Wawancara dengan ustadzah Azizah selaku wali kelas XII keagamaan pada tanggal 18 Februari pukul 15.00.

Wawancara dengan Windi Nur Khafifah salah satu santri Ma'had melalui whatsapp pada tanggal 16 Februari pukul 10.00.

Yayan, Masagus H.A. Fauzan. *Quantum Tahfidz*. *Metode cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an.*

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakte*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Zuhdan, dan Junaidi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. V, No. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id